PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PLOGGING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDIP HAJI MUHAMMAD SUBANDI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG

Skripsi
Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
DWI AIZAH
NPM. 22320030

Dosen Pembimbing
Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.
Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2026

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul	:	Pengaruh Penggunaan Metode *Plogging* dalam Pembelajaran IPAS terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
Penulis	:	Dwi Aizah
NPM	:	22.32.0030
Progam Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal	:	9 September 2026

Setelah diperiksa/ diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.	**Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.**
NUPTK. 1147741642230123	NUPTK. 3956770671130272

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dra. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Pengaruh Penggunaan Metode *Plogging* dalam Pembelajaran IPAS terhadap Kesadaran Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
Penulis	:	Dwi Aizah
NIM	:	22320030
Progam Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat 9 Oktober 2026.

Panitia Penguji

1. Ketua M. Lutfi Baehaqi, M. Pd. (.....)
2. Anggota
   1. Dr. Atrianing Yessi W. M. Pd. (.....)
   2. Dra. Hj. Sri Widayati, M. Si. (.....)
   3. Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, M. Pd. (.....)

Ungaran, ...

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

UNDARIS

Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.

NIDN. 1147741642230123

ABSTRAK

Dwi Aizah, 2026. Pengaruh Metode Pembelajaran *Plogging* Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing Pendamping: Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menjaga lingkungan. Rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 10 Agustus 2026 di SDIP Haji Muhammad Subandi. Variabel yang diteliti meliputi metode pembelajaran *plogging* dan kesadaran lingkungan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur kesadaran lingkungan siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *plogging* berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,192 > *t* tabel sebesar 2,002, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.

Kata kunci: metode pembelajaran *plogging*, kesadaran lingkungan.

ABSTRACT

Dwi Aizah, 2026. *The Effect of the Plogging Learning Method on Students' Environmental Awareness in IPAS Learning for Fourth Grade Students at SDIP Haji Muhammad Subandi. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., Co-Advisor: Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.*

This research was motivated by the importance of improving students' environmental awareness through learning activities that directly involve students in environmental preservation. The research problem was whether there was an effect of the plogging learning method on students' environmental awareness in IPAS learning for fourth grade students at SDIP Haji Muhammad Subandi. This study aimed to determine the effect of the plogging learning method on students' environmental awareness in IPAS learning for fourth grade students at SDIP Haji Muhammad Subandi, Bawen District, Semarang Regency.

This research used a quantitative experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all fourth grade students at SDIP Haji Muhammad Subandi. The sample consisted of 60 students, with 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The sampling technique used was Purposive Sampling. The research was conducted from July 27 to August 10, 2026, at SDIP Haji Muhammad Subandi. The variables examined were the plogging learning method and students' environmental awareness. Data were collected using a questionnaire to measure students' environmental awareness. Hypothesis testing was conducted using the t-test after the normality and homogeneity tests were performed.

The results showed that the plogging learning method had an effect on students' environmental awareness in IPAS learning. This was demonstrated by the hypothesis test, which obtained a calculated t-value of 4.192, greater than the t-table value of 2.002. Therefore, Ha was accepted and H_0 was rejected. It can be concluded that there was an effect of the plogging learning method on students' environmental awareness in IPAS learning for fourth grade students at SDIP Haji Muhammad Subandi.

Keywords: *plogging learning method, environmental awareness.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dwi Aizah
NPM	:	22320030
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi. maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 8 September 2026

Yang membuat pernyataan



Dwi Aizah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” -QS. Al-Baqarah : 286

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan saudara tercinta, yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan untuk terus melangkah. Terima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman, dan semua pihak yang telah hadir, membantu, dan memberikan dukungan selama perjalanan ini.

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap mencoba ketika semuanya terasa berat, tetap berjalan meskipun sempat kehilangan arah, dan tidak menyerah pada proses yang panjang ini. *You did your best, you made it through, and you should be proud of yourself. It wasn't always easy, but you kept going. You grew through every struggle, learned from every mistake, and became stronger along the way. So, take a moment to appreciate yourself. Keep going, keep growing, and never forget how far you've come. This is only the beginning of something bigger.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Plogging* dalam Pembelajaran IPAS terhadap Kesadaran Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.
2. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., selaku Pembimbing Utama serta Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dan arahan kepada peneliti selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pendamping yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran kepada peneliti dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bantuan, dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh pihak SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan fasilitas kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Marni, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai selama peneliti menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa dan perjuangan yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap segala bentuk bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Ungaran, 7 September 2026
Peneliti



Dwi Aizah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penegasan Istilah 10
F. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Deskripsi Teori 15
B. Penelitian Relevan 39
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis Penelitian 45

BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Jenis Penelitian 46
B. Desain Penelitian 46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
D. Variabel Penelitian 48
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 49
F. Teknik Pengumpulan Data 51
G. Validitas dan Reabilitas Instrument 53
H. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Deskripsi Data 60
1. Profil Lokasi Penelitian 60
2. Sajian Data 61
3. Hasil Penelitian 64
B. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP 75
A. Simpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*	47
Tabel 3.2	Sampel Jumlah Siswa	50
Tabel 3.3	Rubrik Penskoran Kuesioner Tingkat Kesadaran Lingkungan ..	52
Tabel 3.4	Hasil Uji Validasi ……..	54
Tabel 3.5	Hasil Uji Realibilitas ……	55
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi …….	61
Tabel 4.2	Hasil Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol ….	62
Tabel 4.3	Hasil Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol ...	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas …….	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas …….	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	44
Gambar 3.1	Uji Hipotesis Dua Pihak	59
Gambar 4.1	Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen	64
Gambar 4.1	Hasil Analisis Uji Hipotesis Dua Pihak ..…….	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Observasi	83
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 3	Alur Tujuan Pembelajaran	85
Lampiran 4	Modul Ajar Kelas Ekperimen	87
Lampiran 5	Modul Ajar Kelas Kontrol	100
Lampiran 6	Kisi-Kisi Intrumen Kuesioner Kesadaran Lingkungan Siswa (Uji Coba) ……	113
Lampiran 7	Lembar Uji Coba Kuesioner Kesadaran Lingkungan ….....	114
Lampiran 8	Tabel Nilai-nilai *r Product Moment* ……..……	116
Lampiran 9	Uji Validitas (SPSS) ……...…….	117
Lampiran 10	Uji Validitas (*Ms.Exel)* …….……...……	118
Lampiran 11	Uji Reabilitas	119
Lampiran 12	Pernyataan Valid yang Digunakan dalam Penelitian	121
Lampiran 13	Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol (*Pretest*) ……...	122
Lampiran 14	Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol (*Posttest)* …….	123
Lampiran 15	Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen (*Pretest*) ……..	124
Lampiran 16	Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen (*Posttestt*) ……..…….	125
Lampiran 17	Hasil Analisis Nilai *Pretest Posttest* Kelas Kontrol ……...	126
Lampiran 18	Hasil Analisis Nilai *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen ….....	128
Lampiran 19	Rekapitulasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen …….....	130
Lampiran 20	Rekapitulasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol …….....	131
Lampiran 21	Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Kesadaran Lingkungan …….	132
Lampiran 22	Rekapitulasi Nilai Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kontrol …….…….....	133
Lampiran 23	Standar Deviasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan ……...	134
Lampiran 24	Uji Korelasi Biserial Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol dan Eksperimen …….....	135
Lampiran 25	Tabel Distribusi untuk Uji t ……	136
Lampiran 26	Perhitungan Uji Korelasi Biserial ……..	137
Lampiran 27	Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol ……..	139
Lampiran 28	Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen ……	140
Lampiran 29	Surat Selesai Penelitian ……	141
Lampiran 30	Riwayat Hidup ……	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup hingga saat ini masih menjadi isu global yang mendapat perhatian serius karena berdampak terhadap keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup manusia. Berbagai permasalahan seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, kerusakan ekosistem, serta meningkatnya volume sampah masih menjadi tantangan yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Miterianifa dan Mawarni (2024:70) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan global semakin kompleks yang ditandai dengan perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Selain itu, Gule dkk. (2023:77) menyatakan bahwa kondisi krisis lingkungan ditunjukkan oleh berbagai fenomena seperti pencemaran lingkungan, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, serta perubahan iklim yang memerlukan perhatian dan upaya bersama untuk mengatasinya. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sebagai salah satu langkah dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kesadaran lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Kesadaran lingkungan tidak hanya tercermin dari pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan,

tetapi juga diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Kusumawardani dan Kuswanto (2020:96) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini agar individu memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan, tidak hanya melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman dan pembiasaan secara langsung. Sejalan dengan itu, Naziyah dkk. (2021:3484) menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran lingkungan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, nilai, dan pengalaman yang mendorong terbentuknya kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Ilham dkk. (2023:910) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Sejalan dengan itu, Maharani (2024:16) menyatakan bahwa pembelajaran sains dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun

kesadaran lingkungan melalui pemahaman mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan mata pelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan pengalaman belajar peserta didik dalam memahami serta menjaga lingkungan, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam dan fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Evitasari dkk. (2025:3), dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran IPA diintegrasikan dengan IPS menjadi mata pelajaran IPAS dengan tujuan memberikan peserta didik pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar mereka. Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Adelya dkk. (2025:234) menjelaskan bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPAS, terutama pada saat memperkenalkan konsep-konsep baru, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan sekitar.

Plogging merupakan aktivitas yang mengombinasikan kegiatan berjalan kaki atau berlari (*jogging*) dengan memungut sampah di sepanjang rute yang

dilalui (Pasaribu dkk., 2025:50). Istilah *plogging* berasal dari gabungan kata dalam bahasa Swedia, yaitu *plocka upp* yang berarti memungut dan *jogging* yang berarti berlari. Menurut Mirambell dkk. (2023:5), *plogging* tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata untuk mengamati kondisi lingkungan, mengenali berbagai permasalahan yang ada, serta berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, *plogging* relevan diterapkan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran IPAS karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitarnya. Efektivitas penerapan *plogging* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran lingkungan juga telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan *plogging* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Siregar dkk. (2025:4) meneliti penerapan *plogging* sebagai upaya mempromosikan ideologi lingkungan berkelanjutan melalui aktivitas olahraga pada 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *plogging* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dengan nilai rata-rata sebesar 99,63 dan persentase tingkat kesadaran mencapai 80,35% dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *plogging* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas

olahraga, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, Benito Colio dkk. (2023) meneliti penerapan *plogging* berbasis service-learning yang dipadukan dengan pembelajaran *English as a Foreign Language* (EFL) pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *plogging* mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, perilaku prososial, serta aspek pembelajaran, keterampilan profesional, kerja sama, dan kepemimpinan sosial peserta. Sementara itu, Mirambell dkk. (2023:5) mengkaji integrasi *plogging* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa pendidikan menengah sebagai strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan *plogging* karena mampu meningkatkan persepsi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara aktivitas fisik dan pelestarian lingkungan, serta memperkuat kesadaran terhadap isu-isu lingkungan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini mengembangkan aktivitas *plogging* menjadi metode pembelajaran, sehingga *plogging* tidak hanya dimanfaatkan sebagai aktivitas fisik, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, penelitian ini menerapkan metode *plogging* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena pembelajaran IPAS mengintegrasikan fenomena alam dan sosial serta membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan, dan dalam mata pelajaran IPAS terdapat bab yang

membahas berkaitan dengan sampah. Oleh karena itu, penerapan *plogging* dinilai relevan karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan. Ketiga, penelitian ini mengimplementasikan metode *plogging* pada peserta didik sekolah dasar, sehingga diharapkan mampu menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini sebagai dasar pembentukan perilaku peduli lingkungan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 6–7 Mei 2026 di SDIP Haji Muhammad Subandi, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik lebih banyak menerima materi dibandingkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kesadaran lingkungan siswa. Hal tersebut terlihat dari masih ditemukannya peserta didik yang mengumpulkan atau menyimpan sampah di laci meja kelas setelah kegiatan pembelajaran maupun waktu istirahat, meskipun tempat sampah telah tersedia di lingkungan sekolah. Dari total seluruh siswa dalam kelas yang peneliti amati lebih dari 10 siswa yang masih melakukan hal-hal tersebut. Meskipun observasi yang dilakukan belum dapat mengukur kesadaran lingkungan namun temuan-temuan tersebut menjadi indikasi awal adanya aspek kesadaran lingkungan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung agar peserta

didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *plogging* perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi guru sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Plogging* terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDIP Haji Muhammad Subandi."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *plogging* berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi pada pembelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *plogging* terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi pada mata pelajaran IPAS .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Kontribusi ilmiah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan. Melalui penerapan metode *plogging*, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pembelajaran kontekstual.

   b. Penguatan pemahaman konseptual

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan pembentukan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti metode *plogging*, dapat menjadi alternatif dalam membangun kesadaran lingkungan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat lebih memahami kondisi lingkungan secara nyata serta memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat terbiasa melakukan tindakan sederhana yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Metode *plogging* dapat dijadikan alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa, khususnya dalam hal kesadaran lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode *plogging* atau penelitian sejenis dalam konteks pembelajaran IPAS maupun pendidikan lingkungan.

E. Penegasan Istilah

1. Metode *Plogging*

Menurut Anggraeni dkk. (2025:3032), *plogging* adalah kegiatan yang memadukan aktivitas olahraga berupa lari atau jogging dengan kegiatan memungut sampah di lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta kesadaran individu terhadap kebersihan lingkungan. Pada penelitian ini, metode *plogging* diartikan sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang diterapkan dengan melibatkan siswa kelas IV secara aktif dalam kegiatan luar ruang, yaitu melakukan aktivitas jogging sambil memungut sampah.

Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) pemberian materi oleh peneliti terkait pentingnya kesadaran lingkungan, jenis-jenis sampah, serta dampak perilaku manusia terhadap lingkungan; (2) penjelasan tujuan dan prosedur kegiatan *plogging* kepada siswa; (3) persiapan alat dan bahan seperti *trash bag* dan sapu tangan; (4) siswa diberikan informasi terkait rute kegiatan *plogging* yang akan dilalui serta mendapatkan pendampingan dari guru dan peneliti selama kegiatan berlangsung; (5) pelaksanaan kegiatan *plogging* dengan melakukan jogging

sambil memungut sampah di sepanjang rute yang telah ditentukan; (6) pengumpulan sampah ke dalam *trash bag* masing-masing; (7) membawa kembali sampah ke sekolah setelah kegiatan selesai; dan (8) pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan sesuai jenisnya. (9) Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan penguatan materi oleh guru dengan mengaitkan pengalaman siswa selama kegiatan dengan konsep pembelajaran IPAS, serta (10) kegiatan refleksi untuk memperkuat pemahaman dan menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, metode *plogging* dalam penelitian ini menekankan pada pengalaman belajar langsung yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara lebih optimal.

2. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman dan pengakuan individu terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Mawarni, 2024). Hal ini melibatkan pengetahuan diri mengenai setiap dampak yang diberikan kepada lingkungan sekitar baik secara positif maupun negatif. Kesadaran lingkungan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki individu terhadap lingkungan. Sejalan dengan itu, Shancez dan Lafuente (2010:741) mengemukakan bahwa kesadaran lingkungan terdiri atas tiga dimensi, yaitu *general belief/values, personal attitudes,* dan *information/knowledge.*

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang hubungan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan mereka. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah agar siswa mampu memahami hubungan antara unsur-unsur alam dan sosial yang berpengaruh pada kehidupan mereka (Sunendar, 2022:17).

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS difokuskan pada materi Bab VIII "Menjadi Pahlawan Lingkungan", Topik A "Lingkungan Kita sedang Terancam". Materi ini membahas tentang berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar, yaitu jenis-jenis pencemaran, penyebab pencemaran, dampak pencemaran terhadap kehidupan, upaya pencehagan pencemaran, dan pentingnya kesadaran lingkungan.

Melalui materi ini, diharapkan peserta belajar tidak hanya mengenal konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran untuk memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, materi ini sangat cocok dihubungkan dengan penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada aktivitas langsung, seperti metode *plogging*, yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam merawat lingkungan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

   Bagian awal memuat komponen pendahuluan skripsi yang meliputi sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pernyataan keaslian karya, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagan, serta daftar lampiran.

2. Bagian inti

   Bagian inti merupakan bagian utama skripsi yang terdiri atas beberapa bab sebagai berikut.

   Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

   Bab II Kajian Pustaka memuat pembahasan mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

   Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel beserta teknik pengambilannya, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

   Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang deskripsi dan pembahasan.

Bab V Penutup, mendeskripsikan tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir mencakup daftar pustaka sebagai rujukan penulisan skripsi serta lampiran-lampiran yang mendukung pelaksanaan dan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti sepanjang dan *hodos* yang berarti jalan. Secara bahasa metode dapat diartikan sebagai suatu ilmu mengenai cara yang ditempuh dalam suatu disiplin ilmu untuk mencapai tujuan tertentu (Fitrah & Luthfiyana, 2024:45). Menurut Muhibbin Syah dalam Hidayat (2022:357), metode adalah cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah suatu cara kerja yang memuat sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dengan maksud untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud dapat memuat berbagai hal salah satunya dalam hal pembelajaran. Pengertian pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar dimana ada guru dan siswa didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suharti, 2020:29).

Menurut Sudjana dalam Aditya (2016:167), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pernyataan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk

membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses belajar (Sulaiman, 2024:2). Metode pembelajaran disusun dengan sedemikian rupa dan disesuaikan dengan karakteristik siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terjadi proses belajar yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan oleh guru dapat mencakup berbagai hal dan terus berkembang sampai sekarang tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja. Metode pembelajaran yang diguanakan dapat dikombinasikan dengan berbagai kegiatan yang turut berkembang dan lebih modern sekarang ini.

2. *Plogging*

a. Pengertian *Plogging*

Plogging merupakan sebuah kegiatan yang pada awalnya dipopulerkan di negara Swedia, tepatnya kota Stockholm pada tahun 2016. *Plogging* digagas oleh pria bernama Erik Ahlstrom (ahli lingkungan), yang kemudian istilah ini menjadi *trend* baik secara nasional di negara Swedia dan mulai menyebar secara internasional. Istilah *plogging* berasal dari kata *plocka upp* (bahasa Swedia) yang

berarti mengambil dan kata *jogging* (bahasa Inggris) yang berarti berlari santai (Ocana, 2024). Maksud kata mengambil dalam kegiatan ini adalah kegiatan mengambil sampah.

Menurut Pasaribu dkk., (2024:50), *plogging* merupakan aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan kegiatan mengambil sampah, serta memberikan manfaat positif bagi siapa saja yang melakukannya. Kegiatan ini tidak semata-mata berfokus pada kebugaran tubuh, tetapi juga mengandung nilai pendidikan dalam membangun kepedulian serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Tidak ada aturan khusus untuk seberapa jauh jarak yang harus ditempuh peserta untuk berlari, yang terpenting adalah mereka *jogging* dan mengambil sampah yang ditemui selama melakukan olahraga tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *plogging* adalah sebuah kegiatan yang memadukan antara olahraga berlari santai *(jogging)* dan mengambil sampah dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar. *Plogging* memiliki tujuan untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya konsisten dalam menjaga lingkungan secara bersama-sama. Kegiatan ini dapat dipahami sebagai cara pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan tindakan nyata menjaga kebersihan lingkungan.

b. *Plogging* sebagai Metode Pembelajaran

Plogging dapat diintegerasikan dalam pembelajaran sebagai metode pembelajaran aktif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif , dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), *plogging* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi lingkungan hidup, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan *plogging*, siswa tidak hanya mempelajari konsep lingkungan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengamati dan terlibat langsung dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Keterlibatan langsung tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan pada proses penyelidikan, pengamatan, dan pengalaman nyata untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan. Penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Pada aspek pengetahuan, siswa memahami jenis-jenis sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Pada aspek sikap, siswa dibiasakan untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Sementara itu, pada aspek keterampilan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memilah dan mengelola sampah sederhana. Dengan demikian, *plogging* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai metode pembelajaran kontekstual yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS.

Metode *plogging* dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan nyata di lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran karena dapat menggabungkan aktivitas fisik dan aksi nyata untuk membentuk kesadaran lingkungan yang baik dan mengembangkan sikap kerja sama antar teman. Pasaribu dkk.. (2024:51) menjelaskan bahwa *plogging* memiliki potensi sebagai metode edukatif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung permasalahan lingkungan dan solusi penanganannya. Selain itu kegiatan *fun plogging* pada tingkat sekolah dasar tidak hanya menguatkan kebugaran jasmani dalam pelajaran olahraga saja namun juga karakter kesadaran lingkungan para siswa serta mengembangkan profil pancasila pada dimensi gotong royong. Sebagaimana dalam penelitian Iryanna dkk., (2024:192) bahwa kegiatan *plogging* yang dilaksanakan satu minggu sekali dapat membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan memisahkan sampah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, *plogging* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran IPAS yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dalam memahami permasalahan lingkungan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan memungut sampah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga mengembangkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Iryanna dkk. (2024:194) langkah-langkah pembelajaran dalam metode *plogging* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

   Pada tahap persiapan dimulai dengan koordinasi yang memiliki tujuan supaya *plogging* dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti penyuluhan mengenai *plogging*, pembuatan jadwal dan pembagian kelompok, dan penyediaan peralatan yang diperlukan seperti kantong sampah,sarung tangan, serta alat pelindung diri lainnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan *Plogging*

   Siswa dan guru secara bersama-sama memulai kegiatan berlari santai sambil memungut sampah yang ditemui. Fungsi guru di sini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator para siswa. Guru juga mengingatkan cara memungut sampah yang benar dan aman.

3) Pengumpulan Data

   Pada tahap ini setiap sampah yang telah diambil oleh masing-masing kelompok selama *plogging* berlangsung dikumpulkan untuk melihat kontribusi masing-masing kelompok. Setelah itu dilakukan diskusi kelas mengenai apa saja sampah yang ditemukan dan refleksi mengenai kegiatan *plogging* tadi.

Menurut Ocana dkk. (2024) langkah-langkah efektif untuk melaksanakan *plogging* adalah sebagai beirkut :

1) Tahap Satu : Pengenalan *Plogging*

Pada fase ini merupakan pengenalan kepada siswa mengenai apa itu *plogging*, asal, kelebihan, dan bagaimana *plogging* dapat memberikan dampak bagi lingkungan.

2) Tahap Dua: Persiapan Kelas

Pada tahap ini setiap siswa dipastikan memiliki perlengkapan yang sesuai untuk *plogging* yaitu sarung tangan dan kantong untuk mengumpulkan sampah. Selain itu siswa juga diberi penjelasan mengenai atura keamanan selama proses *plogging* seperti siswa harus menjauhi barang berbahaya yang ditemui, tetap bergerak bersama secara kelompok, dan mematuhi setiap rambu lalu lintas yang ditemui. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan ini.

3) Tahap Tiga: Pengembangan Aktivitas

Siswa melaksanakan kegiatan *plogging* di lingkungan sekitar. Guru terus mengawasi siswa untuk memastikan semua siswa berpartisipasi secara aktif selama kegiatan. Selama kegiatan siswa berlari santai sambil memungut sampah yang ditemukan. Para siswa juga mengelompokkan jenis sampak organik dan anorganik.

4) Tahap Empat: Integrasi dengan Disiplin

Pada tahap ini *plogging* berperan sebagai titik awal untuk menarik perhatian siswa membahas topik yang berkiatan dengan biologi seperti dampak pembuangan sampah dan sosial seperti pentingnya kesadaran lingkungan. Selain itu pada tahap ini siswa akan menganalisis jenis sampah yang paling banyak ditemukan dan dampak sampah yang ada

terhadap tanah, air, dan mahluk hidup sekitar. Guru memandu diskusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kesadaran lingkungan siswa. Padah tahap ini siswa juga diberikan LKPD untuk mendukung jalannya diskusi.

5) Tahap Lima: Refleksi Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan *plogging*, siswa dan guru berdiskusi bersama mengenai pengalaman yang telah dilaksanaakan. Selain itu para siswa juga merefleksikan mengenai perasaan yang mereka miliki dan apa saja yang dipelajari selama *plogging* berlangsung. Guru mengevaluasi perubahan siswa terhadap lingkungan dan pemahaman materi siswa berkaitan dengan kesadaran lingkungan pada materi IPAS yang telah dilaksanakan,

Berdasarkan pendapat Iryanna dkk. dan Ocana dkk., langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *plogging* memiliki tahapan yang saling melengkapi. Kedua pendapat tersebut pada dasarnya menekankan pentingnya proses pembelajaran yang dimulai dari pengenalan konsep, persiapan kegiatan, pelaksanaan aktivitas, hingga refleksi dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran metode *plogging* disusun dengan memadukan kedua pendapat tersebut agar menjadi satu kesatuan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS, khususnya dalam mengukur kesadaran lingkungan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *plogging* (hasil sintesis):

1) Pengenalan dan Penyuluhan *Plogging*

   Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep *plogging*, meliputi pengertian, asal-usul, manfaat, serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman awal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran IPAS.

2) Persiapan Kegiatan

   Tahap ini meliputi koordinasi pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik, termasuk penyusunan jadwal, pembagian kelompok, serta penyediaan perlengkapan seperti kantong sampah, sarung tangan, dan alat pelindung diri lainnya. Guru juga memberikan penjelasan terkait aturan keselamatan selama kegiatan, seperti menghindari benda berbahaya, tetap bersama kelompok, serta mematuhi rambu lalu lintas.

3) Pelaksanaan Kegiatan *Plogging*

   Siswa bersama guru melaksanakan kegiatan *plogging* dengan berlari santai (*jogging*) sambil memungut sampah di lingkungan sekitar. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, serta mengarahkan siswa dalam memungut sampah dengan cara yang benar dan aman. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga mulai mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik.

4) Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sampah yang telah dikumpulkan oleh masing-masing kelompok dihimpun untuk melihat kontribusi setiap kelompok. Pada tahap ini, siswa juga melakukan pengelompokan lebih lanjut terhadap jenis sampah yang ditemukan serta mengidentifikasi jenis sampah yang paling dominan.

5) Integrasi dengan Materi Pembelajaran

Kegiatan *plogging* selanjutnya diintegrasikan dengan pembelajaran IPAS melalui diskusi kelas. Siswa menganalisis jenis sampah yang ditemukan, serta mengkaji dampaknya terhadap lingkungan seperti tanah, air, dan makhluk hidup. Guru memandu diskusi dan dapat menggunakan LKPD untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat pemahaman konsep kesadaran lingkungan.

6) Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Pada tahap akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, meliputi pengalaman, perasaan, serta hal-hal yang dipelajari selama kegiatan *plogging*. Guru kemudian melakukan evaluasi terhadap perubahan sikap, tingkat partisipasi, dan pemahaman siswa terkait kesadaran lingkungan.

c. Manfaat *Plogging*

Plogging memiliki beberapa manfaat dari segi proses pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Manfaat dari *plogging* adalah sebagai berikut (Ocana dkk., 2024):

1) Bermanfaat bagi Fisik

   Plogging memiliki kelebihan dapat meningkatkan detak jantung dan sirkulasi darah sehingga dapat meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, meningkatkan daya tahan tubu, dan membakar kalori.

2) Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

   Plogging dapat mengubah kepedulian lingkungan menjadi sebuah aksi nyata. Aktivitas ini mendorong perubahan perilaku bagi setiap individu untuk mengurangi penggunaan sampai plastik dan tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan yang pada mulanya terdapat beberapa sampah berserakan setelah dilakukan kegiatan *plogging* lingkungan tersebut menjadi lebih bersih dan terawat.

3) Pengaruh pada Kesehatan Mental

   Plogging memiliki kelebihan untuk memperkuat ikatan sosial karena sering dilakukan secara berkelompok. Dengan meningkatnya ikatan sosial maka membuat pikiran menjadi lebih rileks dan positif. Selian itu adanya koneksi dengan alam membuat tubuh mengalami peningkatan energi dan dapat mengurangi stress.

4) Kohesi Komunitas

Plogging dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sebuah komunitas dan mendorong meningkatnya sikap tanggung jawab. Aksi mengambil sampah secara bersama-sama akan memicu sikap saling tolong-menolong dan pelaksanaanya. Para peserta *plogging* dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk mendorong aksi berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

3. Kesadaran Lingkungan

a. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Setiap manusia memiliki kondisi kesadaran yang berbeda-beda. Kesadaran ini berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk berhubungan dengan sekitanya. Kesadaran merupakan kesiapan seseorang dalam merespons berbagai rangsangan, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri, seperti kejadian di lingkungan, kondisi fisik, ingatan, serta proses berpikir (Suprapti, 2025). Menurut Suhartanto (2024:2), kesadaran diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dirinya secara menyeluruh, termasuk aspek perasaan, gagasan, dan perilaku. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat mengenali serta memahami emosi yang muncul dan bagaimana perilakunya dalam merespons lingkungan sekitar. Maka dari itu, kesadaran dapat diartikan sebagai hubungan antatra diri sendiri terhadap lingkungan yang melahirkan respon terhadap keadaan sekitar. Respon ini dapat menjadi dorongan untuk menjaga lingkungan sekitar.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang lingkungan hidup dijelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk dengan manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi alam itu sendiri serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Menurut Sutrisno (2021:17), lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang yang mencakup semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang saling memengaruhi terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. Lingkungan hidup tidak hanya mencakup unsur biotik dan abiotik, tetapi juga interaksi yang terjadi di antara komponen-komponen tersebut. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keseluruhan system yang saling berhubungan baik secara fisik, organisme, sumber daya, dan inidvidu manusia.

Menjaga lingkungan merupakan kondisi yang perlu dilakukan demi menjaga keberlangsungan hidup. Menurut Zen dalam Syaprillah (2018:41) kesadaran lingkungan adalah usaha dari setiap warga negara dalam menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai dan filsafat hidup dengan alam lingkungannya. Usaha ini tidak terbatas pada sampah, pencemaran, ataupun penghijauan saja, usaha ini mencakup seluruh aspek yang mendukung keberlangsungan lestarinya suatu lingkungan. Menurut Zalega (2018:119) kesadaran lingkungan adalah keadaan pengetahuan,

gagasan, dan cara pandang orang tentang peran lingkungan dalam kegidupan manusia termasuk pengetahuan untuk mengetahui metode dan alat untuk mengelola dan melindungi lingkungan tersebut. Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman dan pengakuan individu terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Miterianifa & Mawarni, 2024:69). Hal ini melibatkan pengetahuan diri mengenai setiap dampak yang diberikan kepada lingkungan sekitar baik secara positif maupun negatif .

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan adalah pemahaman, pengetahuan, dan sikap setiap individu dalam upayanya secara nyata untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Kesadaran ini mencakup seluruh tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan. Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap lingkungan maka semakin besar pula tanggung jawab yang dimilikinya untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sekitar.

b. Kesadaran Lingkungan dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan zaman selalu diikuti dengan dua hal yaitu dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang ada yaitu semakin maraknya kerusakan lingkungan di berbagai wilayah. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan langkah yang berkelanjutan dalam mengatasinya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membangun kesadaran lingkungan pada generasi muda sejak dini

melalui pendidikan (Aisyah dkk., 2024:3). Banyak faktor yang memengaruhi kesadaran masyaratat terhadap lingkungan. Menurut Neolaka (2008:20) beberapa faktor tersebut meliputi ketidaktahuan masyarakat, etika lingkungan sebagai nilai moral yang dianut, sikap manusia, dan perilaku terhadap lingkungan sebagai tindakan nyata. Hal-hal tersebut dapat diperoleh secara lengkap melalui pendidikan. Oleh karena itu pemerintah turut berupaya dalam mendukung meningkatnya kesadaran lingkungan melalui beberapa program sekolah seperti adiwiyata. Pada program adiwiyata memiliki tujuan untuk menghasilkan kesadaran dan nilai-nilai berkelanjutan mengenai lingkungan sekitar. Melaui pendidikan maka siswa dapat ditanamkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan sejak dini dengan mempelajari berbagai norma dan etika yang dapat membentuk dasar dalam mencapai kehidupan sejahtera (Dahnial, 2020:28). Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi diri siswa maupun masyarakat sekitar karena lingkungan menjadi bersih dan sehat.

c. Kesadaran Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan sarana pendidikan anak usia dini yang paling tepat untuk mengembangkan karakter kesadaran terhadap lingkungan melalui keteladan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Menurut Sadikin dkk., (2024:2886) pengetahuan mengenai lingkungan akan memperkuat karakter siswa untuk menjaga lingkungan. Pengetahuan ini dapat berupa pemaparan

secara langsung maupun praktik untuk menerapkan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan. Menurut Andini (2024) dengan adanya pengetahuan dan sikap yang tepat maka siswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan sejak dini baik di lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Selain itu pembiasaan akan kesadaran lingkungan dapat menumbuhkan rasa empati dan kesadaran ekologis yang mendalam serta mengasah keterampilan sosial siswa dalam konteks menjaga lingkungan. Pada jenjang sekolah dasar pemahaman mengenai kesadaran lingkungan dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosi siswa. Peran aktif siswa akan membawa perubahan ke arah yang lebih positif bagi masyarakat luas dengan bekal yang dimilikinya.

Menurut Aisyah dkk (2024:3) ada beberapa hal penting yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran lingkungan melalui pembelajaran di sekolah dasar. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1) Karakter Kepedulian Lingkungan

   Aspek ini menjadi salah satu aspek penting dalam penanaman karakter siswa. Jika kesadaran ditanamkan sejak dini maka akan membentuk pola pikir dan perilaku yang mengindikasikan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Metode Pembelajaran yang Variatif dan Kontekstual

Metode pembelajaran yang digunakan perlu melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi, proyek, dan menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

3) Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Guru memiliki andil utama dalam menanamkan karakter lingkungan pada siswa. Guru berperan sebagai teladan dan mendukung secara aktid pembiasaan pada diri siswa.

4. Indikator Kesadaran Lingkungan

Menurut Shancez dan Lafuente (2010:738), kesadaran lingkungan terdiri atas tiga indikator *general belief/values*, *personal attitudes,* dan *information/knowledge.*

Menurut Mahrawi (2026:30-31), indikator kesadaran lingkungan yang diadaptasi dari Sanchez dan Lafuente terdiri atas tiga indikator, yaitu general belief/value, information/knowledge, dan personal attitude. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan siswa dari aspek keyakinan dan nilai terhadap lingkungan, pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan, serta sikap individu terhadap perilaku pro-lingkungan. Adapun penjelasan masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

a. *General Belief/Value* (Keyakinan/Nilai Lingkungan)

Indikator general belief/value mencakup persepsi individu tentang kondisi lingkungan yang rusak dan upaya untuk menciptakan

keseimbangan lingkungan. Indikator ini terdiri atas pernyataan-pernyataan siswa mengenai sikap terhadap berbagai permasalahan lingkungan secara umum serta tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

b. *Information/Knowledge* (Informasi/Pengetahuan Lingkungan)

   Indikator information/knowledge mencakup pernyataan siswa mengenai sejauh mana mereka merasa telah memperoleh informasi tentang isu-isu lingkungan serta seberapa baik pengetahuan yang dimiliki mengenai berbagai permasalahan lingkungan secara spesifik. Indikator ini menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

c. *Personal Attitude* (Sikap Pribadi terhadap Lingkungan)

   Indikator personal attitude mencakup pernyataan siswa mengenai tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sikap individu terhadap perilaku pro-lingkungan serta tingkat persetujuan terhadap berbagai usulan atau tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan. Indikator ini menunjukkan kecenderungan sikap siswa dalam mendukung dan menerapkan perilaku yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketiga indikator di atas, penelitian ini menggunakan indikator *general belief/value, information/knowledge, dan personal attitude* sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan siswa kelas IV sekolah dasar.

5. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Sains berasal dari kata *science* yang berarti ilmu. Menurut Ramadhani (2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang ada di dalamnya. Ilmu ini mengobservasi fenomena pada hal-hal yang ditemukan di lingkunga sekitar dan mencari tahu makna akan fenomena tersebut. Pembelajaran IPA disusun untuk memberikan motivasi pada siswa supaya memiliki keinginan dalam meningkatkan pemahamannya untuk menelurusi keindahan dalam manfaat alam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dan pengembangan keterampilan selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dari suatu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan menghasilkan produk beruha pemahaman dan pengembangan sikap terhadap alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang disusun secara sistematis meneganai hubungan manusia dan lingkungan sosialnya. Menurut Nodiaturrahmah (2015:217) IPS adalam ilmu yang mempelajari rangkaian peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berhubungan dengan keadaan sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga memiliki tujuan untuk melakukan

pembinaan manusia sebagai makluk sosial supaya memiliki rasionalitas dan tanggung jawa dalam berkehidupan. Berdasarkan paparan di atas bahwa Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk mengembangkan manusia menjadi makhluk yang memiliki budi luhur dalam bekehidupan sosial sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini memiliki tujuan untuk membangun fondasi bagi siswa SD sebelum mempelajaran materi IPA dan IPS yang lebih kompleks saat SMP. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) pembelajaran IPAS adalah pembelejaran dimana siswa saling menghubungkan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sehingga dapat memahami aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi yang dibahas dalam mata pelajaran IPAS berkisar pada fenomena alam yang bersifat umum, seperti makhluk hidup, benda mati, serta kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Purnawanto dalam Marwarni, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa penggabungan ini didasarkan pada cara pandang siswa sekolah dasar yang lebih cenderung untuk melihat segala hal secara utuh dan terpadu. Menurut Suhelayanti dkk. (2023:4) IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan

yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam dan mengakji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan alam. Ketika mempelajari lingkungan sekitar siswa SD melihat fenomena alam dan sosial sebagai suatu hal yang saling terintegerasi sehingga mereka mulai terbiasa memiliki kemampuan untuk mengobservasi dan mengekesplorasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan IPA dan IPS, sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Integrasi kedua mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami fenomena alam dan sosial secara lebih holistik, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa manfaat dari mempelajari IPAS diantaranya adalah sebagai berikut (Suhelayani dkk, 2023:29):

1) Meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata
2) Membantu siswa memahami bagaimana ilmu pengetahuan alam dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan.
3) Menguatkan pendidikan multikultural serta meningkatkan pemahaman terhadap budaya, sejarah, dan kondisi sosial masyarakat.

4) Melatih sikap ilmiah berupa kemampuan berpikir kritis, analitis, dan menarik kesimpulan dalam diri siswa
5) Membantu mewujudkan sikap memelihara dan melestarikan lingkungan dengan cara yang lebih bijak dari diri siswa

b. Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam bab "Menjadi Pahlawan Lingkunganku" pada pembelajaran IPAS. Materi ini tergolong dalam fase B kelas IV yang berfokus pada pemahaman perubahan lingkungan, dampak dari aktivitas manusia, dan cara melestarikan lingkungan. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar (Kemenndikbud, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan sikap, yaitu siswa memiliki kesadaran lingkungan sebagai bentuk tindakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Penekanan pada tujuan tersebut dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *plogging* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Oleh karena itu, aspek kesadaran lingkungan menjadi fokus utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap peduli dan kesadaran dalam menjaga lingkungan.

6. Hubungan Metode *Plogging* dengan Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

   a. Metode *Plogging* sebagai Sarana Pembelajaran IPAS

      Karakteristik pembelajaran IPAS adalah pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi dengan dunia kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga siswa mampu memahami materi yang dimaksud dan dapat mengaplikasikannya (Hana dkk., 2025:64). Karakteristik ini dapat dicapai dengan pembelajaran kontekstual atau disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) . Pembelajaran kontekstual akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melatih siswwa untuk merespon secara cepat terkait permasalahan yang ada di sekitarnya. Menurut Afriani (2018:81) pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar yang dimiliki dengan konteks kehidupan mereka. Hal terpenting yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman nyata.

      Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran IPAS dan pembelajaran kontekstual di atas maka metode *plogging* akan sesuai untuk mendukung jalannya pembelajaran karena pada metode

polgging siswa diajak secara nyata untuk memperolah pengalaman terkait dengan pengelolaan sampah.

b. Hubungan Metode *Plogging* dan Kesadaran Lingkungan Siswa

Aktivitas *plogging* dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Menurut Mirambell dkk., (2023:2) *plogging* memiliki beberapa peran uuntuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, sebagai berikut :

1) Meningkatkan Pengetahuan Lingkungan

Plogging mengajak siswa untuk beraktivitas mengumpulkan sampah secara langsung. Siswa belajar mengklasifikasikan sampah dan memahami dampak dari sampah tersebut bagi lingkungan.

2) Membentuk Sikap Peduli Lingkungan

Dengan melaksanakan *plogging* siswa belajar bekerja sama dengan teman sebaya dan memiliki rasa tanggung jawa terhadap lingkungan. Hal ini dapat meingkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan dan dapat menerapkannya diluar jam pelajaran.

3) Membentuk Perilaku Aktif Terhadap Lingkungan

Aksi jalan sambil mengambil sampah dapat menjadi aksi nyata untuk membersihkan lingkungan. Siswa berperan sebagai agen perubahan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Selain beberapa manfaat di atas, *plogging* juga dinilai efektif untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan daripada menerima informasecara teori saja (Pasaribu dkk., 2024:51).

Adanya aktivitas *plogging* yang dilaksanakan secara berkelompok, hal ini dapat mempererat ikatan sosial antar teman dan saling menginsipirasi untuk menjaga lingkungan bersama-sama. Jika kegiatan *plogging* dilakukan secara rutin maka hal ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkunga.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk. dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (2025) dengan judul *"Plogging as a Promotion of Sustainable Environmental Ideology through Sports"* bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan *plogging* dalam meningkatkan kesadaran serta ideologi lingkungan berkelanjutan melalui aktivitas olahraga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei yang melibatkan 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang terdiri dari 31 pernyataan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *plogging* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan peserta, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 99,63 serta persentase tingkat kesadaran mencapai sekitar 80,35% dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *plogging* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai sarana

edukatif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Berta Benito Colio, Luis Manuel Martinez Aranda, Eeva Maria Hooli, Francisco Tomas Gonzalez Fernandez, dan Pedro Jesus Ruiz Montero dalam *Journal of Physical Education and Sport* (2023) dengan judul *"Approach to Service-Learning Methodology through the Physical Practice of Plogging and EFL Teaching"* bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi *plogging* berbasis *service learning* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan sikap prososial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol) melalui program intervensi *plogging* selama kurang lebih satu bulan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner *Service Learning Physical Activity (S-LPA)* dan *Prosocial and Civic Competence (PCC)* untuk mengukur perubahan sikap dan kompetensi sosial mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *plogging* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, sikap tanggung jawab sosial, serta perilaku prososial mahasiswa. Selain itu, terjadi perubahan signifikan pada aspek pembelajaran, keterampilan profesional, kerja sama, dan kepemimpinan sosial setelah mengikuti program *plogging*. Temuan ini menunjukkan bahwa *plogging* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan karakter sosial siswa.

3. Martinez Mirambell, Boned Gomez, Urrea Solano, dan Baena Morales menerbitkan artikel berjudul "*Step by Step towards a Greener Future: The Role of Plogging in Educating Tomorrow's Citizens*" dalam jurnal *Sustainability* tahun 2023 (Vol. 15, No. 18). Penelitian ini mengeksplorasi integrasi kegiatan *plogging* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat pendidikan menengah sebagai strategi pembelajaran aktif yang bertujuan meningkatkan *awareness* atau kesadaran terhadap isu lingkungan. Metode yang digunakan bersifat kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa yang terlibat dalam intervensi *plogging* sepanjang empat sesi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menerima dengan positif metode *plogging*, menyatakan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan persepsi mereka mengenai sampah dan pentingnya menjaga lingkungan, serta memberi pemahaman baru tentang hubungan antara aktivitas fisik dan peran mereka dalam pelestarian lingkungan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *plogging* dapat menjadi alat pedagogis yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan dan kesadaran berkelanjutan di kalangan siswa.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPAS di kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi masih sering dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas di dalam kelas. Pendekatan tersebut membuat siswa kurang terlibat secara aktif

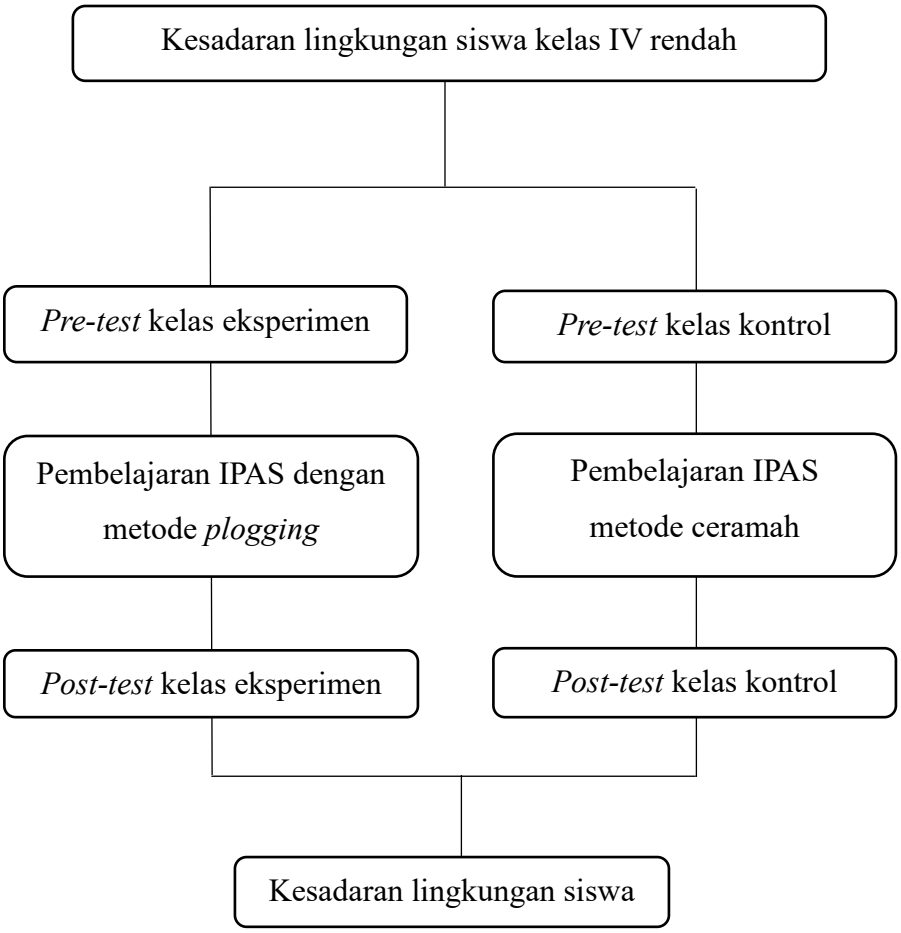
dan belum memperoleh pengalaman nyata dalam menjaga lingkungan. Padahal, pembentukan kesadaran lingkungan tidak hanya memerlukan pemahaman konsep, tetapi juga pengalaman langsung yang memungkinkan siswa mengamati, merasakan, dan mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kesadaran lingkungan siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta belum memiliki inisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, sebagian siswa masih menganggap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab petugas kebersihan atau guru, bukan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaitkan materi IPAS dengan aktivitas nyata di lingkungan sekitar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *plogging*, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas fisik dengan aksi peduli lingkungan, seperti memungut sampah sambil melakukan aktivitas *jogging*. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas di berikan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal minat belajar siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diterapkan metode *plogging*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Variabel yang diamati pada kedua kelompok tersebut adalah tingkat kesadaran lingkungan siswa. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test. Melalui perbandingan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diharapkan dapat diketahui perbedaan tingkat kesadaran lingkungan siswa kelas IV. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.

Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini selanjutnya digambarkan dalam bagan kerangka pikir.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:115), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dugaan tersebut bersifat sementara karena masih didasarkan pada landasan teori yang relevan, dan belum dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

   Adanya pengaruh penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.

2. Hipotesis Nol (H_0)

   Tidak ada pengaruh penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, karena peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan siswa. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *plogging* sebagai variabel bebas terhadap kesadaran lingkungan siswa sebagai variabel terikat

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah itu, pada proses pembelajaran akan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan berupa penerapan metode *plogging*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan menggunakan pembelajaran/kegiatan seperti biasa atau metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan, dua kelas tersebut diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan.

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

O_3 : *Pretest* kelompok kontrol

O_4 : *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan berupa penerapan metode *plogging*

\- : Perlakuan model pembelajaran konvensional

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIP Haji Muhammad Subandi yang beralamat di Dusun Kadipaten RT01 RW04, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian adalah siswa

kelas IVA dan IVB, yang dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian terkait pembelajaran IPAS dan kesadaran lingkungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDIP Haji Muhammad Subandi, pada kelas IVA dan IVB tanggal 27 Juli sampai 10 Agustus tahun ajaran 2026/2027.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk menjelaskan objek yang diteliti serta hubungan antarunsur yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:74), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berfungsi memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel lain. Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:69), variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas IVA sebanyak 30 siswa, kelas IVB sebanyak 30 siswa, IVC sebanyak 29 siswa, dengan total siswa yaitu 89 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA, IVB, dan IVC SDIP Haji Muhammad Subandi yang jumlah populasinya sebanyak 89 siswa. . Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster purposive sampling*.

Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini kerangka pikir

yaitu dua kelas dimana kelas VIA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VIB sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IVA	30 Siswa	Laki-laki: 16
			Perempuan: 14
2	IVB	30 Siswa	Laki-laki: 19
			Perempuan: 11
Total= 60 siswa			

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:128). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129), *cluster purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan oleh Guru Kelas IV atas dasar pertimbangan jadwal mengajar dan kedua kelas yang dijadikan sampel memiliki kemampuan akademik yang relatif sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta data yang diharapkan dari responden.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, karena variabel yang diteliti berkaitan dengan kesadaran lingkungan siswa yang dapat diukur melalui pernyataan-pernyataan sikap dan perilaku. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas IV untuk mengetahui tingkat kesadaran lingkungan sebelum dan sesudah diterapkannya metode plogging dalam pembelajaran IPAS. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dan pemahaman yang mereka miliki secara jujur. Dalam penyusunan intrumen penelitian, jumlah pernyataan perlu disesuikan dengan indikator yang diukur dan karakteristik siswa. Menurut Krosnick, (1996:74)responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap mudah tanpa melakukan pertimbangan secara optimal apabila menghadapi tuntutan kognitif tinggi seperti banyaknya pernyataan yang harus dibaca dalam menjawab penyataan. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan konsentrasi.

Sebelum penelitian dilaksankan,maka peneliti melaksanakan uji coba sebanyak 40 butir kuesioner pada siswa kelas V yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penyusunan intrumen penelitian, jumlah pernyataan

perlu disesuikan dengan indikator yang diukur dan karakteristik siswa, sehingga saat pernyataan salah satu indikator tidak valid maka masih ada pernyataan lainnya dalam indikator tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan karena efisiensi waktu supaya tidak harus membuat pernyataan baru jika pernyataan tidak valid untuk indikator yang sama. Tujuan uji coba yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum diberikan untuk Pretest dan Posttest. Uji coba kuesioner dilakukan pada 26 siswa kelas V SDIP Haji Muhammad Subandi.

Tabel 3.3
Rubik Penskoran Kuesioner Tingkat Kesadaran Lingkungan

Keterangan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (TS)	2	3
Sangat Kurang Setuju (STS)	1	4

Setelah dilakukan pengisian kuesioner, maka nilai skor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{72} \times 100\%$$

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019:175), valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap butir-butir soal pernyataan yang akan diberikan kepada siswa. Pengujian tersebut bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar valid dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan menilai keakuratan setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen kuesinoer dalam mengukur kesadaran lingkungan siswa kelas IV. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner di uji coba kepada 26 siswa kelas V SDIP Haji Muhammad Subandi dengan soal pernyataan kuesioner sebanyak 40 butir. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan N=26 dan signifikansi 5%, maka diperoleh r tabel = 0,388. Apabila r hitung ≥ r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, demikian pula sebaliknya apabila r hitung ≤ r tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 40 butir item kepada 26 siswa, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas skala.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Nomor Item Pernyataan	*Total Correlation*	Kategori	Nomor Item Pernyataan	*Total Correlation*	Kategori
Item 1	0,321	Tidak Valid	Item 21	0,628**	Sangat Valid
Item 2	0,578**	Sangat Valid	Item 22	0,313	Tidak Valid
Item 3	0,168	Tidak Valid	Item 23	0,602**	Sangat Valid
Item 4	0,653**	Sangat Valid	Item 24	0,299	Tidak Valid
Item 5	0,679**	Sangat Valid	Item 25	0,723**	Sangat Valid
Item 6	0,383	Tidak Valid	Item 26	0,730**	Sangat Valid
Item 7	0,580**	Sangat Valid	Item 27	0,380	Tidak Valid
Item 8	0,605**	Sangat Valid	Item 28	0,595**	Sangat Valid
Item 9	0,6067**	Sangat Valid	Item 29	0,531**	Sangat Valid
Item 10	0,533**	Sangat Valid	Item 30	0,710**	Sangat Valid
Item 11	0,605**	Sangat Valid	Item 31	0,265	Tidak Valid
Item 12	0,664**	Sangat Valid	Item 32	0,721**	Sangat Valid
Item 13	0,538**	Sangat Valid	Item 33	0,279	Tidak Valid
Item 14	0,509**	Sangat Valid	Item 34	0,349	Tidak Valid
Item 15	0,421*	Valid	Item 35	0,507**	Sangat Valid
Item 16	0,643**	Sangat Valid	Item 36	0,556**	Sangat Valid
Item 17	0,471*	Valid	Item 37	0,616**	Sangat Valid
Item 18	0,581**	Sangat Valid	Item 38	0,463*	Valid
Item 19	0,703**	Sangat Valid	Item 39	0,659**	Sangat Valid
Item 20	0,612**	Sangat Valid	Item 40	0,331	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 30 item yang valid. Dari 30 item yang valid, diambil 18 item untuk digunakan dalam penelitian ini. Item soal yang valid yaitu 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 38, 39.

2. Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut digunakan beberapa kali pada objek yang sama dan tetap menghasilkan data yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur suatu variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:175), reliabilitas berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan apabila telah memenuhi dua kriteria utama, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

Berdasarkan tabel 3.5 *reliability statistics* terlihat nilai koefisien sebesar 0,931. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,931 > 0,6.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya berhasil

dikumpulkan. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel serta karakteristik responden, penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, serta melakukan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan bentuk distribusi yang simetris di mana nilai mean, median, dan modus berada pada titik pusat distribusi. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang normal.

   Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25. Penelitian menggunakan uji Saphiro-Wilk karena sampel yang digunakan berjumlah kecil. Adapun ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

   a. Apabila Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal
   b. Apabila Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak.

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang berasal dari kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat keragaman yang relatif sama sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene melalui bantuan program SPSS versi 25. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) atau p-value > 0,05, maka varians data dinyatakan homogen sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) atau p-value < 0,05, maka varians data dinyatakan tidak homogen, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji Korelasi Biserial

Pada penelitian ini, pengujian korelasi dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi biserial. Teknik korelasi biserial digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam instrumen memiliki keterkaitan dengan keseluruhan skor yang dihasilkan.

Menurut Amirono dan Daryanto (2016:185), perhitungan koefisien korelasi biserial dapat dilakukan menggunakan rumus tertentu untuk memperoleh nilai indeks korelasi dari setiap butir pertanyaan. Adapun keterangan dalam rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{X_1 - X_2}{SD_t}\sqrt{p.q}$$

X_1: rata-rata variabel V pada kategori pertama

X_2: rata-rata variabel V pada kategori kedua

SD_t: Simpangan Deviasi Total

p : proporsi responden yang berada pada kategori pertama

q : proporsi responden yang berada pada kategori kedua

Setelah diperoleh nilai r_b (koefisien korelasi biserial), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh signifikan atau tidak. Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil perhitungan biserial

n : jumlah sampel penelitian

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan siswa.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$: Tidak ada pengaruh metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

$H_a : \mu \neq 0$: Terdapat pengaruh metode *plogging* dalam pembelajaran IPAS terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji dua pihak (*two-tailed test*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.1
Uji Hipotesis dua pihak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

   a. Profil sekolah

   b. Sekolah Dasar Islam Plus Haji Muhammad Subandi merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Dusun Kadipaten, RT 01/RW 04, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 50661. Sekolah ini memiliki NPSN 20320500 dan menyelenggarakan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Secara keseluruhan, Sekolah Dasar Islam Plus Haji Muhammad Subandi memiliki 563 peserta didik serta didukung oleh 42 guru dan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV, yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Sekolah dapat dihubungi melalui nomor telepon 0298523756 dan alamat email sdiphmsubandi2003@gmail.com.

c. Visi dan misi

Visi: Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT.

Misi: Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap sepiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil'alamin

d. Jumlah siswa kelas IV

Tabel 4.1
Data siswa kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	4A	4	16	14	30
2	4B	4	19	11	30
3	4C	4	15	14	29
Jumlah					**89**

2. Sajian Data

a. Data *Pretest*

Pretest dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat awal kesadaran lingkungan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap ini, setiap peserta didik mengerjakan kuesioner yang terdiri atas 18 butir pernyataan. *Pretest* pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IVB yang berjumlah 30 peserta didik, sedangkan *pretest* pada kelas kontrol

dilaksanakan di kelas IVA yang juga berjumlah 30 peserta didik. Pelaksanaan pretest pada kedua kelas dilakukan pada tanggal 30 Juli 2026 di SDIP Haji Muhammad Subandi.

Berikut hasil statistik deskriptif nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.2
Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* kesadaran lingkungan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KONTROL	30	65.28	79.17	71.8517	3.77155
PRETEST EKSPERIMEN	30	66.67	80.56	73.2407	3.77259
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistik diperoleh rata – rata hasil *pretest* pada kelas kontrol sebesar 71,8517 sedangkan nilai tertinggi sebesar 79,17, nilai terendah sebesar 65,28 dan memiliki nilai std deviasi sebesar 3,77155. Pada kelas eksperimen diperoleh rata – rata sebesar 73,2407 dengan nilai tertinggi sebesar 80,56, nilai terendah 66,67, dan memiliki nilai std deviasi sebesar 3,77259. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebanding dengan kelas kontrol.

b. Data *Posttest*

Posttest dilaksanakan setelah peserta didik memperoleh perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran lingkungan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, setiap peserta didik mengisi kuesioner yang terdiri atas 18

butir pernyataan. *Posttest* pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IVB yang berjumlah 30 peserta didik, sedangkan *posttest* pada kelas kontrol dilaksanakan di kelas IVA dengan jumlah 30 peserta didik. Pelaksanaan *posttest* pada kedua kelas dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2026 di SDIP Haji Muhammad Subandi.

Berikut hasil *posttest* analisis *descriptive* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

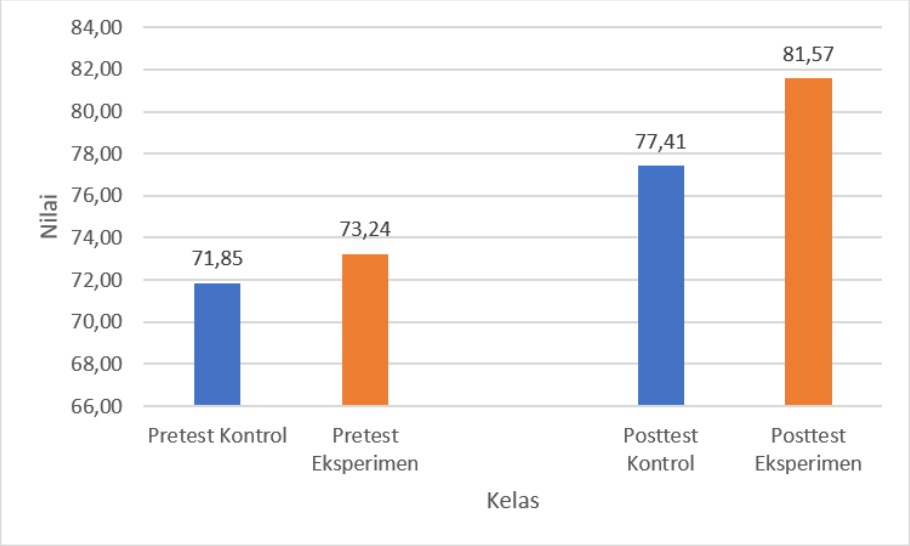
Tabel 4.3
Hasil analisis statistik deskriptif nilai *posttest* kesadaran lingkungan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST KONTROL	30	70.83	84.72	77.4077	3.77216
POSTTEST EKSPERIMEN	30	75.00	88.89	81.5740	3.77052
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistik diperoleh rata – rata hasil *posttest* pada kelas kontrol sebesar 77,4077 sedangkan nilai tertinggi sebesar 84,72, nilai terendah sebesar 70,83 dan memiliki nilai std. deviasi sebesar 3,77216. Pada kelas eksperimen diperoleh rata – rata sebesar 81,5740 dengan nilai tertinggi sebesar 88,89, nilai terendah 75, dan memiliki nilai std. deviasi sebesar 3,77052. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, hasil kesadaran lingkungan siswa pada kelas eksperimen mengalami hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik rerata perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25* dengan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika *p-value* > 0,05 maka data dianggap normal dan jika *p-value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST KONTROL	.974	30	.658
	POSTTEST KONTROL	.974	30	.657
	PRETEST EKSPERIMEN	.974	30	.656
	POSTTEST EKSPERIMEN	.968	30	.478
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 0,658 dan kelas eksperimen sebesar 0,656 lebih besar dari signifikasi yang ditentukan sig > 0,05. Untuk nilai signifikasi *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 0,657 dan kelas eksperimen sebesar 0,478 lebih besar dari signifikasi yang di tentukan sig > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. data tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Data dari kelas kontrol serta kelas eksperimen dibandingkan untuk melihat apakah variansnya homogen. Jika nilai p velue sign > 0,05 maka varian setiap sampel sama (homogen). Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai p velue sign < 0,05 maka varian setiap sampel tidak homogen

sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji homogenitas data *posttest*:

Tabel 4.5
Hasil uji homogenitas data *posttest* menggunakan uji *levene statistic*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.026	1	58	.872
	Based on Median	.025	1	58	.876
	Based on Median and with adjusted df	.025	1	58.000	.876
	Based on trimmed mean	.026	1	58	.872

Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* dengan uji *levene statistic* diperoleh nilai sig. sebesar 0,872 > 0,05 maka varian setiap sampel sama (homogen). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Korelasi Biserial

Setelah melakukan uji prasyarat melalui uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi biserial untuk mengetahui hasil penelitian serta menentukan hipotesis yang tepat sesuai hasil yang diperoleh. Di bawah ini merupakan hasil uji korelasi biserial dengan rumus sebagai berikut:

N = 30 + 30 = 60

Nilai $p = \frac{30}{60} = 0{,}5$

Nilai $q = \frac{30}{60} = 0{,}5$

Nilai X_1 $\frac{2447,22}{30} = 81,57$

Nilai $X_2 = \frac{2322,23}{30} = 77,41$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{xp^2 + xq^2}{N} - \left(\frac{xp + xq}{N}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{200069,44 + 180169,75}{60} - \left(\frac{2447,22 + 2322,23}{60}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{380.239,19}{60} - \left(\frac{4.769.45}{60}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{6.337,32 - (79,49)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{6.337,32 - 6.318,66}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{18,66}$

Nilai $SD_{t=} 4,32$

$r_{pbis} = \frac{X_1 - X_2}{SD_t} \sqrt{p.q}$

$r_{pbis} = \frac{81,57 - 77,41}{4,32} \sqrt{0,5 . 0,5}$

$r_{pbis} = \frac{4,16}{4,32} . 0,5$

$r_{pbis} = 0,963 . 0,5$

$r_{pbis} = 0,482$

$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$

$t = \frac{0,482\sqrt{60-2}}{\sqrt{1 - 0,482^2}}$

$$t = \frac{0{,}482\sqrt{58}}{\sqrt{1 - 0{,}232}}$$

$$t = \frac{0{,}482 \,.\, 7{,}62}{\sqrt{0{,}768}}$$

$$t = \frac{3{,}673}{0{,}876}$$

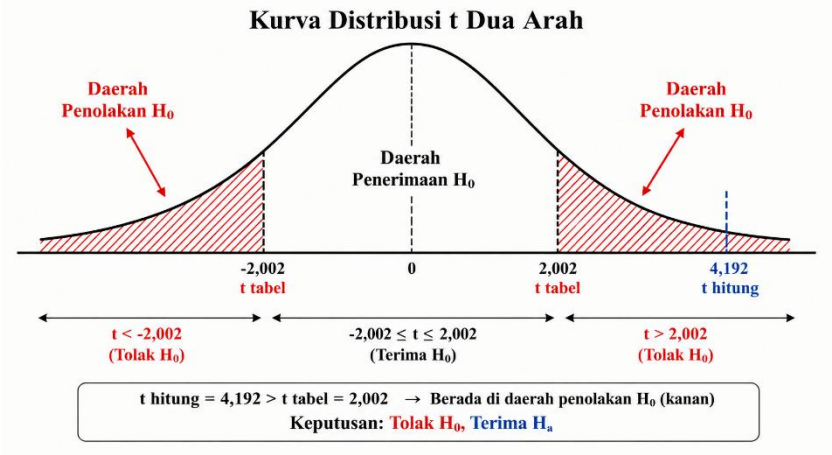
$$t = 4{,}192$$

t tabel = 2,002

Berdasarkan hasil uji korelasi biserial diperoleh nilai r_{pbis} = 0,487 selanjutnya dilakukan uji t dengan hasil perolehan t = 4,192. Dengan ketentuan taraf signifikansi α = 0,05. Setelah mendapatkan hasil uji t sebesar 4,192, taraf signifikansi menunjukan sig > 0,05, maka terjadi peningkatan secara signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *plogging* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan daripada kelas kontrol yang hanya berupa pembelajaran dengan ceramah dan diskusi kelompok. Jumlah seluruh responden ada 60 siswa, maka df = 60 – 2 = 58. Distribusi t untuk uji dua pihak diperoleh nilai sebesar t tabel = 2,002 dan t hitung sebesar 4,192 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = 4,192 > t tabel = 2,002. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai t > 0,05 Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka uji t diatas dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Hipotesis

Setelah hasil uji korelasi dan uji t diperoleh maka dapat diambil keputusan dalam uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilihat dari gambar kurva di bawah ini sesuai hasil analisis data yang telah dilakukan.



Gambar 4. 2
Hasil analisis uji hipotesis dua pihak

Berdasarkan Gambar 4.1, diketahui bahwa nilai t hitung = 4,192 > t tabel = 2,002, sehingga berada pada daerah penolakan H_0. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDIP Haji Muhammad Subandi.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDIP Haji Muhammad Subandi. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan peserta didik. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tahap *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest.*

Agar hasil pengukuran pada pretest dan posttest lebih akurat, butir pernyataan angket disusun secara acak dengan tetap mengacu pada indikator kesadaran lingkungan dan sistem penskoran yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan siswa menjawab secara mekanis hanya karena mengikuti urutan pernyataan sebelumnya. Donmez (2025: 11) mengatakan bahwa pengacakan butir pernyataan pada dilakukan untuk mengurangi pola urutan penyajian yang sama dan meningkatkan keamanan tes. Selain itu hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan siswa menjawab penyataan dengan urutan yang sama secara langsung tanpa membaca kembali pernyataan yang ada. Meskipun demikian, pengacakan tidak menghilangkan kemungkinan siswa masih mengingat jawaban yang sama dari penyatan sebelumnya sehingga pretest dan posttest tetap menggunakan butir yang mengacu pada indikator dan

sistem penskoran yang konsisten agar hasil pengukuran dapat dibandingkan dan diketahui pengaruhnya.

Pretest dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui tingkat awal kesadaran lingkungan peserta didik pada kedua kelas. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *plogging*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui tingkat kesadaran lingkungan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *plogging* dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya kesadaran lingkungan siswa. Selama pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam mengamati kondisi lingkungan, menemukan sampah, memungut sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan tersebut membuat siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga melakukan tindakan secara langsung.

Menurut Mahrawi (2026), kesadaran lingkungan terdiri atas *general belief/value, information/knowledge,* dan *personal attitude*. Ketiga indikator tersebut mencakup keyakinan dan nilai terhadap lingkungan, pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan, serta sikap terhadap perilaku pro-lingkungan. Kegiatan *plogging* memberikan pengalaman yang mendukung ketiga aspek tersebut. Siswa memperoleh informasi dan pengetahuan melalui

pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan dan permasalahan sampah. Siswa juga memperoleh pengalaman yang dapat membentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, kemudian menunjukkan kepedulian tersebut melalui tindakan memungut dan mengumpulkan sampah.

Pada aspek *information/knowledge*, siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Siswa dapat melihat kondisi lingkungan dan berbagai sampah yang terdapat di sekitar sekolah sehingga permasalahan lingkungan tidak hanya dipahami melalui penjelasan guru. Pasaribu dkk. (2024:51) menjelaskan bahwa *plogging* dapat menjadi metode edukatif karena siswa mengalami secara langsung permasalahan lingkungan dan upaya penanganannya. Pengalaman tersebut membuat pengetahuan yang diperoleh siswa berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Pada aspek *general belief/value*, kegiatan *plogging* memberikan pengalaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Siswa melihat kondisi lingkungan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan sehingga dapat memahami bahwa tindakan manusia dapat memengaruhi kondisi lingkungan. Ocana dkk. (2024) menjelaskan bahwa *plogging* dapat mengubah kepedulian lingkungan menjadi aksi nyata serta mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan melakukan tindakan secara langsung, siswa memperoleh pengalaman bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab yang dapat dimulai dari tindakan sederhana.

Pada aspek *personal attitude*, siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan dalam kegiatan memungut sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu selama pelaksanaan *plogging*. Martinez dkk. (2023) menjelaskan bahwa *plogging* dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan, membentuk sikap peduli lingkungan, dan mendorong perilaku aktif terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan *plogging* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan sikap peduli lingkungan dalam bentuk tindakan nyata.

Penerapan *plogging* juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Suhelayani dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami permasalahan lingkungan sekaligus membentuk sikap untuk memelihara dan melestarikan lingkungan. Kegiatan *plogging* memberikan pengalaman tersebut karena siswa mempelajari permasalahan sampah sekaligus melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa berhadapan langsung dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *plogging* memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan dapat menjadi sarana edukatif untuk menanamkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Colio dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *plogging* dapat

meningkatkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan perilaku prososial melalui keterlibatan peserta dalam kegiatan secara langsung. Selain itu, Martinez dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *plogging* dalam pembelajaran dapat meningkatkan persepsi peserta mengenai permasalahan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, penerapan metode pembelajaran *plogging* memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, membangun kepedulian, dan melakukan tindakan terhadap permasalahan lingkungan. Penggunaan *plogging* dalam pembelajaran IPAS juga memberikan pengalaman kontekstual karena siswa mempelajari permasalahan lingkungan sekaligus melakukan tindakan nyata di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa *plogging* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang mendukung peningkatan kesadaran lingkungan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDIP Haji Muhammad Subandi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *plogging* terhadap kesadaran lingkungan siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,192, sedangkan *t* tabel sebesar 2,002. Karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (4,192 > 2,002) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *plogging* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan *plogging* dengan aktivitas lain, seperti memilah sampah dan mengidentifikasi jenis sampah, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang lebih beragam dalam menjaga lingkungan.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan yang diperoleh selama kegiatan *plogging* dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menjaga lingkungan. Kegiatan seperti *plogging* dapat dikembangkan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya D. Y. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Susunan Artikel Pendidikan*. 1(2), 165-174. http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023

Adelya, D., Rahmadhani, A., Ayu, D. R., Al-fikri, H., & Khoirunnisa. (2025). Analisis Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab pada Pembelajaran IPAS di Kelas Tinggi (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 228–240

Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al Muta'Aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, *1*(3), 80–89.

Aisyah, A., Arda, K., Angelina, J., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529

Andini, N. M. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan dan Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Hingga Menengah. Diambil 28 Februari 2026, dari https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/pentingnya-literasi-lingkungan-dan-pendidikan-berkelanjutan-di-sekolah-dasar-hingga-menengah

Anggraeni, H. S., Rosida, A., Maemunah, T., Tohari, M, Legowo, Y. A. S. (2025). Peningkatan Partisipasi dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Program Lomba *Daring* dan *Plogging*. *Jurnal Pengabdian Sosial,* 2(3), 3031- 0059. https://doi.org/10.59837/a5m30j26

Colio, B. B., Aranda, L. M. M., Hooli, E. M., Fernandez, F. T. G., Montero, P. J. R. (2023). *Approach to Service-Learning Methodology Through the Physical Practice of Plogging And EFL Teaching*. *Journal of Physical Education And Sport*, 23(3), 579–588. DOI:10.7752/jpes.2023.03072

Dahnial, I. (2020). Penerapan model pembelajaran picture and picture terhadap pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk meningkatkan kompetensi guru di SD negeri sekecamatan STABAT. *Jurnal Berbasis Sosial*, *9*(1), 27–34.

Donmez, O. (2025) *"Effects of Survey Order on Subjective Measures of Cognitive Load : A Randomized Controlled Trial,*" Wiley, hal. 1–12. Tersedia pada: https://doi.org/10.1002/acp.70039.

Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 8(1), 1-15.

Fadlani, Z dkk. (2026). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kesadaran Siswa tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Pembelajaranipas di Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 35-44.

https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41019

Febriyanti, D. A. & Ramandhani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup: Sebuah Studi *Mixed-methods Concurrent Explanatory*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126-136.

Fitrah, M., & Luthfiyana. (2024). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Gule, Y., dkk. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81. http://abdidas.org/index.php/abdidas

Hana, R., Kholifah, S., Ardiyansyah, M. Y., & Agustin, N. (2025). Pemanfaatan Media dan Karakteristik Pembelajaran IPAS : Studi Kualitatif di Kelas Empat Madrasah Ibtidaiyah. *Tarunatec : Journal of Elementary*, 03(02), 63–70. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.455

Hidayat D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan.* 8 (2), 356-371. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300

Hidayat & Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 1(2), 1-9. https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika/index

Ilham, A. J., dkk. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *MASALIQ Jurnal Pendidikandan Sains,* 3(5), 907-917.

https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq

Iryanna, Y., Muthali, A., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun *Plogging* bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar,* 4(2), 191-203. https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.160

Kemenndikbud. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Diambil 2 Maret 2026, dari

https://belajar.kemendikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulum-merdeka-belajar

Krosnick, J.A., Nuruyan, S. dan Smith, W.R. (1996) “Satisficing in Surveys : Initial Evidence,” *Jossey Bass Publishers*.

Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak,* 9(2), 94–99.

https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31997

Maharani, A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Sains dalam Pelestarian Alam. *JSE: Journal Sains and Education*, 2(1), 14-18. https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse

Mahrawi, M., Dasma, Leksono, S. M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran LAB Ri (*Learning By Research*) pada Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai Terhadap Kesadaran Lingkungan. *AKZ Journal*, 1(1), 25-33.

Mirambell, C. M., Gomez, S. B., Solano, M. U., & Morales, S. B. (2023). *Step by Step towards a Greener Future : The Role of Plogging in Educating Tomorrow ' s Citizens. Sustainability,* 1–15.

https://doi.org/10.3390/su151813558

Miterianifa & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73.

https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73

Miterianifa & Mawarni, M.F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73.

https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73

Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344

Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nodiaturrahmah, F. (2015). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan. *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal* 2(3), 217-235. https://journal.uinsuku.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/1451/1327

Ocana, A. C., Andreas, S. M., & Segarra, J. R. (2024). *Educational Innovation to Address Complex Societal Challenges*. New York: IGI Global.

Pasaribu, A. M., Manik, R. H., & Pakpahan, M. (2024). Langkah Kecil , Dampak

Besar : *Plogging* sebagai Aksi Nyata Peduli Lingkungan oleh Anak-anak Sekolah Minggu dan Pemuda-pemudi di GPP. *Jurnal Silih Asih*, *1*(2), 47–53. https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.24

Rachmawati, A. & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643.

https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613 Copyright

Ramadhani, S. P. (2019). *Konsep Dasar IPA*. Bandung: Yiesa Media Karya.

Sadikin, D. N., Athiyyah, L. A., & Purnomo, W. D. (2024). Analisis perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 8(1), 2885–2890.

Savitri, O. & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah. Jurnal Basicedu, 6(4), 7242-7249. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457

Sancez, M. J. & Lafuente, R. (2010). *Defining and Measuring Environmental Consciousness. Revista Internacional De Sociología (RIS).* 68 (3), 731-755. doi:10.3989/ris.2008.11.03

Silaban, L., Zebua, Y. C., & Gulo, F. (2024). Aksi *Plogging* Pemuda Gereja Methodist Indonesia Jemaat Manna Balige untuk Kebersihan Lingkungan Balige. *Jurnal Pengabdian Dian Mandala,* 2 (1), 32-35.

https://doi.org/10.62200/jpdm.v2i1.122

Siregar, R., dkk. (2025). *Plogging as a promotion of sustainable environmental ideology through sports*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1510(1), 1-15. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1510/1/012011

Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartanto. (2024). Self Awarness dan Pemaknaan Pengalaman. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 5(*2*), 1-3.

Suharti. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Suhelayanti dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sulaiman. (2024). *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.

Sunendar. (2022). *IPAS: Integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Suprapti, N. (2025). *Kesadaran Menurut Upanisad*. Denpasar: Nilacakra.

Sutrisno, H. (2021). Analisis Mengenai Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pahlawan*, 4(2), 16-20. https://doi.org/10.31004/jp.v4i2.3485

Syaprillah, A. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Lingkungan*. Bandung: Deepublish.

Zalega, T. (2018). *Environmental Awareness, Green Consumerism and Environmentally Conscious Consumer Behaviour of Polish Seniors. Problem Zarzadzania*, *16*, 114–131.

https://doi.org/10.7172/1644-9584.75.7

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Observasi

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 074/A.I/3/III/2026
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Observasi Awal**

Kepada : Yth. **Kepala SDIP Haji Muhammad Subandi**
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini:

Nama	: Dwi Aizah
N I M	: 22320030
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PGSD

Akan mengadakan obervasi awal guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Penggunaan Metode Plogging dalam Pembelajaran IPAS terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 06 Maret 2026

Dr. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0618086302

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 249/A.I/3/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. **Kepala SDIP Haji Muhammad Subandi**
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini:

Nama	: Dwi Aizah
N I M	: 23320030
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Penggunaan Metode Plogging dalam Pembelajaran Ipas terhadap Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 23 Juli 2026
Dekan,

Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

Lampiran 3

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Nama Sekolah: SDIP Muhammad Haji Subandi
Kelas: IV
Bab 8: Menjadi Pahlawan Lingkungan
Sub Bab A: Lingkungan Kita sedang Terancam

CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB	Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Media Pembelajaran	Alokasi waktu
BAB 8 : Menjadi Pahlawan Lingkungan Topik A: Lingkungan Kita sedang Terancam	Menjaga kelestarian alam untuk kelangsungan hidup kita	1. Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli terhadap permasalahan lingkungan sekitar.	1. Siswa memahami pengertian pencemaran lingkungan. 2. Siswa mengenal jenis-jenis pencemaran (air, udara, tanah). 3. Siswa memahami penyebab pencemaran lingkungan. 4. Siswa memahami dampak pencemaran terhadap kehidupan. 5. Siswa memahami upaya pencegahan pencemaran. 6. Siswa mengaitkan materi dengan pentingnya kesadaran lingkungan.	1. Bernalar kritis 2. Mandiri 3. Beriman & berakhlak mulia	1. Papan tulis 2. PPT *3. Trashbag* 4. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	4 JP

Lampiran 4
Modul Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS		
Nama Penyusun	:	Dwi Aizah
Nama Sekolah	:	SDIP Haji Muhammad Subandi
Tahun Penyusunan	:	2026
Modul Ajar	:	IPAS
Materi Bab 8	:	Menjadi Pahlawan Lingkungan
Sub Bab	:	Lingkungan Kita sedang Terancam
Fase/ Kelas	:	B/ IV
Alokasi Waktu	:	4JP (4×35 menit)/ 2 kali pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL		
Siswa telah memiliki pengalaman melihat kondisi lingkungan di sekitar (bersih atau kotor) serta mampu mengenali keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga sudah terbiasa mengikuti instruksi guru dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sederhana yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
1. Ruang kelas dan lingkungan sekitar 2. Media Pembelajaran: a. Gambar sampah-sampah b. Gunting, lem, double tape c. Papan tulis dan spidol d. Lembar kerja 3. Materi Pembelajaran: Lingkungan Kita sedang Terancam a. Pencemaran Lingkungan b. Mengatasi Pencemaran Lingkungan		
E. TARGET SISWA		
Siswa reguler berjumlah 30 anak		
F. METODE PEMBELAJARAN		
Metode ceramah dan diskusi kelompok		
KOMPETENSI INTI		
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN		
Siswa mampu memahami konsep pencemaran lingkungan meliputi pengertian, jenis, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan, serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.		
B. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap permasalahan lingkungan di sekitar		

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa memahami pengertian pencemaran lingkungan.
2. Siswa mengenal jenis-jenis pencemaran (air, udara, tanah).
3. Siswa memahami penyebab pencemaran lingkungan.
4. Siswa memahami dampak pencemaran terhadap kehidupan.
5. Siswa memahami upaya pencegahan pencemaran.
6. Siswa mengaitkan materi dengan pentingnya kesadaran lingkungan.

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa memahami bahwa pencemaran lingkungan terjadi akibat aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa di sini yang pernah melihat sampah berserakan di sekitar sekolah atau rumah?
2. Biasanya sampah itu paling sering kalian temukan di mana?
3. Menurut kalian, apa yang terjadi kalau lingkungan terus dibiarkan kotor?
4. Dari pengalaman kalian, apa penyebab lingkungan bisa menjadi tercemar?
5. Kira-kira, hal sederhana apa yang sudah pernah kalian lakukan untuk menjaga lingkungan?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Pendahuluan

1. Orientasi
   a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
   b. Guru mengondisikan kelas agar siap belajar, seperti meminta siswa duduk dengan rapi dan memperhatikan ke depan.
   c. Guru mengecek kehadiran siswa satu per satu untuk memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran.
   d. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar.
2. Apersepsi
   a. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa.
   b. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:
      "Apa yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor?"
      "Apakah kalian pernah melihat pencemaran di sekitar rumah atau sekolah?"
   c. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.
   d. Guru menanggapi jawaban siswa dan mengarahkan pada materi yang akan dipelajari.
3. Motivasi
   a. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

b. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

4. Penyampaian Tujuan
   a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
   b. Guru menjelaskan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Inti

5. Pemberian Materi (Metode Ceramah)
   a. Guru menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan.
      "Pencemaran lingkungan adalah kondisi ketika lingkungan mengalami perubahan akibat masuknya zat atau bahan yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan."
   b. Guru menjelaskan jenis-jenis pencemaran, yaitu:
      Pencemaran air
      Pencemaran udara
      Pencemaran tanah
   c. Guru memberikan contoh dari masing-masing jenis pencemaran.
      "Contohnya, membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan pencemaran air. Asap kendaraan dan pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara. Sementara itu, penumpukan sampah di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah."
   d. Guru menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan.
      "Pencemaran dapat terjadi karena berbagai aktivitas manusia, seperti membuang sampah sembarangan, membuang limbah, membakar sampah, dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan."
   e. Guru menjelaskan dampak pencemaran terhadap kehidupan.
      "Pencemaran dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau, menyebabkan banjir, mengganggu kesehatan, serta mengganggu kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan."
   f. Guru melakukan tanya jawab singkat.
      "Kalau sampah dibuang ke sungai, pencemaran apa yang dapat terjadi?"
      "Kalau sampah menumpuk di saluran air, apa yang mungkin terjadi ketika hujan?"
      "Siapa yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan?"
   g. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

6. Pengerjaan LKPD
   a. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
   b. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD secara jelas.
   c. Siswa membaca soal pada LKPD dan mulai mengerjakan sesuai instruksi.
   d. Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
   e. Guru memantau keaktifan siswa dalam mengerjakan LKPD.

7. Diskusi Kelompok
   a. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membahas jawaban LKPD.
   b. Siswa saling bertukar pendapat dan menyampaikan hasil pemikirannya.
   c. Guru membimbing jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi.
8. Presentasi dan Tanya Jawab
   a. Perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
   b. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan jawaban.
   c. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban siswa serta meluruskan konsep yang kurang tepat.
9. Penguatan Materi
   a. Guru menegaskan kembali materi penting yang telah dipelajari.
   b. Guru mengaitkan materi dengan pentingnya kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

10. Refleksi
    "Apa yang kamu pelajari hari ini tentang pencemaran lingkungan dan sampah?"
    "Apa saja jenis sampah yang kamu ketahui?"
    "Apa dampak yang dapat terjadi jika sampah dibuang sembarangan dan tidak dikelola dengan baik?"
    "Mengapa kita perlu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan?"
    "Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah maupun di sekolah?"
11. Kesimpulan
    Guru menyampaikan kembali inti pembelajaran secara singkat dan jelas.
12. Motivasi
    Guru memberikan motivasi agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan.
13. Penutup
    a. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi siswa.
    b. Siswa berdoa.
    c. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua

A. Pendahuluan

1. Orientasi
   a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
   b. Guru mengondisikan kelas agar siap belajar.

c. Guru mengecek kehadiran siswa.
d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

2. Apersepsi
   a. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
      "Kemarin kita sudah belajar tentang pencemaran lingkungan. Siapa yang masih ingat, apa yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan?"
   b. Guru memberikan kesempatan beberapa siswa menjawab.
      "Apa saja jenis pencemaran yang sudah kita pelajari?"
      "Apa saja jenis sampah yang sudah kita kenal?"
      "Coba sebutkan contoh sampah organik."
      "Kalau botol plastik termasuk jenis sampah apa?"
      "Bagaimana dengan baterai?"
3. Penyampaian Tujuan
   "Setelah pembelajaran hari ini, kalian diharapkan dapat membedakan sampah organik, anorganik, dan B3 melalui gambar, mengelompokkannya dengan tepat, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan."

B. Kegiatan Inti

4. Pemberian Materi
   a. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan papan tulis sebagai media pendukung.
   b. Guru menjelaskan materi mengenai jenis-jenis sampah, meliputi: sampah organik, sampah anorganik; dan sampah B3.
   c. Guru menjelaskan pengertian, karakteristik, dan contoh dari masing-masing jenis sampah secara sistematis agar siswa memahami perbedaan setiap jenis sampah.
   d. Guru mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari serta menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan.
   e. Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan.
   f. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
   g. Siswa mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat berdasarkan materi yang telah dijelaskan.
   h. Guru menjawab pertanyaan siswa, memberikan klarifikasi, dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Pengerjaan LKPD
   a. Guru membagikan LKPD yang berisi gambar-gambar berbagai jenis sampah kepada setiap kelompok.

b. Guru menjelaskan bahwa siswa diminta menggunting setiap gambar sampah, kemudian mengelompokkannya sesuai jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3.
c. Siswa mengamati gambar sampah yang tersedia dan mendiskusikan jenis masing-masing sampah bersama anggota kelompok.
d. Siswa menggunting gambar sampah sesuai petunjuk pada LKPD.
e. Siswa menempelkan gambar sampah pada kolom kelompok yang sesuai, yaitu organik, anorganik, atau B3.
f. Guru berkeliling mengamati kegiatan siswa dan memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan dalam menentukan jenis sampah.
g. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan ketepatan dalam mengelompokkan sampah sebagai bagian dari kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
h. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok memeriksa kembali hasil pengelompokan sebelum dilanjutkan ke kegiatan presentasi dan tanya jawab.

6. Presentasi dan Tanya Jawab
   a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
   b. Siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
   c. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap jawaban siswa.
7. Penguatan Materi
   a. Guru menjelaskan kembali bahwa sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik, anorganik, dan B3 berdasarkan karakteristiknya.
   b. Guru mengaitkan kegiatan mengelompokkan sampah dengan kesadaran lingkungan, bahwa mengenali jenis sampah dapat membantu siswa lebih peduli terhadap kebersihan dan kondisi lingkungan.
   c. Guru menegaskan bahwa menjaga lingkungan tidak hanya dilakukan dengan mengetahui jenis sampah, tetapi juga dengan membiasakan diri menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

C. **Penutup**

8. Refleksi
   a. “Apa yang kalian pelajari hari ini?”
   b. “Apa saja jenis sampah yang kalian ketahui?”
   c. “Mengapa kita perlu mengetahui jenis-jenis sampah?”
   d. “Mengapa kita harus peduli terhadap kebersihan lingkungan?”
   e. “Apa yang dapat kalian lakukan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan?”
9. Tanya Jawab
   Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
10. Kesimpulan
    Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
11. Motivasi

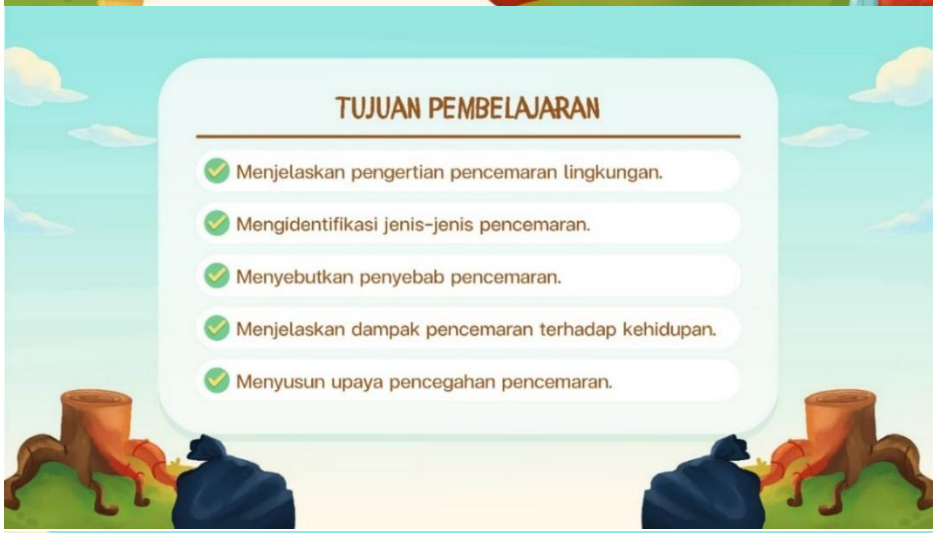
Guru memberikan motivasi agar siswa menerapkan sikap peduli lingkungan. 12. Penutup a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa. b. Siswa berdoa. c. Guru menutup pembelajaran dengan salam. d. Guru menutup dengan salam.
G. LAMPIRAN
1. Materi Ajar 2. Media Pembelajaran 3. LKPD 4. Dokumentasi Pembelajaran

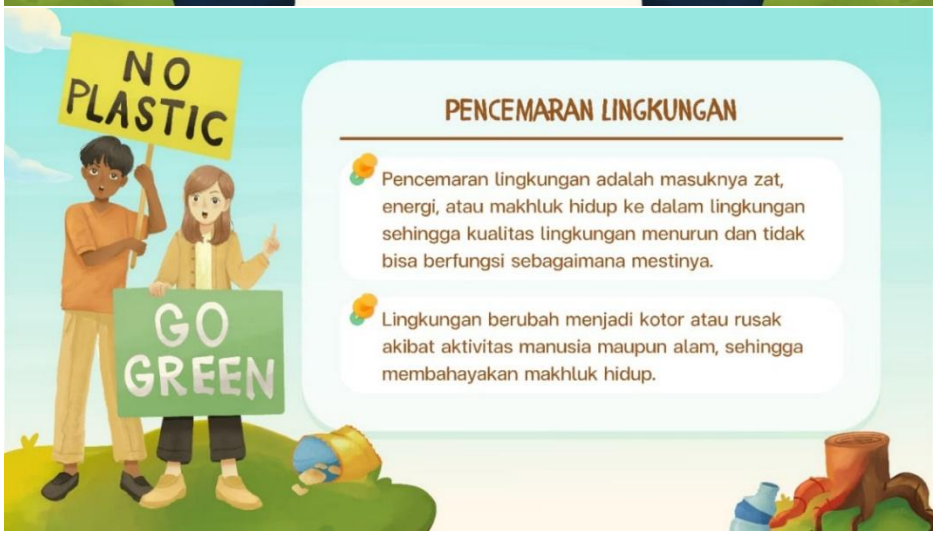
Ungaran, …….2026

Mengetahui, Guru Wali Kelas IVB	Penyusun
	
Na’imah Much Muf’afidah NUPTK. 8645779680230052	Dwi Aizah NPM. 22320030

MATERI AJAR


Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial - Kelas IV
PENCEMARAN LINGKUNGAN


TUJUAN PEMBELAJARAN
Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan.
Mengidentifikasi jenis-jenis pencemaran.
Menyebutkan penyebab pencemaran.
Menjelaskan dampak pencemaran terhadap kehidupan.
Menyusun upaya pencegahan pencemaran.


NO PLASTIC
GO GREEN
PENCEMARAN LINGKUNGAN
Pencemaran lingkungan adalah masuknya zat, energi, atau makhluk hidup ke dalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan menurun dan tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya.
Lingkungan berubah menjadi kotor atau rusak akibat aktivitas manusia maupun alam, sehingga membahayakan makhluk hidup.


PENYEBAB PENCEMARAN
Aktivitas industri yang menghasilkan limbah.
Kendaraan bermotor yang mengeluarkan gas.
Penggunaan pestisida dan bahan kimia berlebihan.
Pembuangan sampah sembarangan.
Kebiasaan manusia yang tidak ramah lingkungan.
GO GREEN


DAMPAK TERHADAP LINGKUNGAN
Rusaknya ekosistem alam.
Menurunnya kualitas air, udara, dan tanah.
DAMPAK TERHADAP KESEHATAN
Penyakit pernapasan.
Penyakit kulit dan pencernaan.
Gangguan pendengaran.
DAMPAK SOSIAL EKONOMI
Menurunnya hasil pertanian, perikanan
Turunnya daya tarik pariwisata.
Berkurangnya kualitas hidup manusia.


UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN
Melakukan daur ulang dengan prinsip 3R.
Menanam pohon dan menjaga kelestarian hutan.
Mengolah limbah rumah tangga dan industri.
Menggunakan transportasi ramah lingkungan.
Membuang sampah pada tempatnya.


PERAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH
Mengikut program bank sampah.
Membuat kerajinan dari botol plastik bekas.
Ikut serta dalam kegiatan penghijauan.
Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan.
Menghemat dan menggunakan energi terbarukan.
KESIMPULAN
Pencemaran lingkungan merusak alam dan kesehatan manusia. Penyebab utamanya adalah aktivitas manusia.
Sehingga perlu upaya bersama seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan menanam pohon.
PENTINGNYA KESADARAN LINGKUNGAN
Kesadaran lingkungan sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena lingkungan yang bersih dan sehat sangat bergantung pada perilaku manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
Dengan memiliki kesadaran lingkungan, kita akan lebih peduli terhadap kondisi sekitar dan terdorong untuk melakukan tindakan yang benar, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

MEDIA PEMBELAJARAN







LKPD

Arsyifa, Nabila, Reyhan, Kenzo

20 x 5 = 100

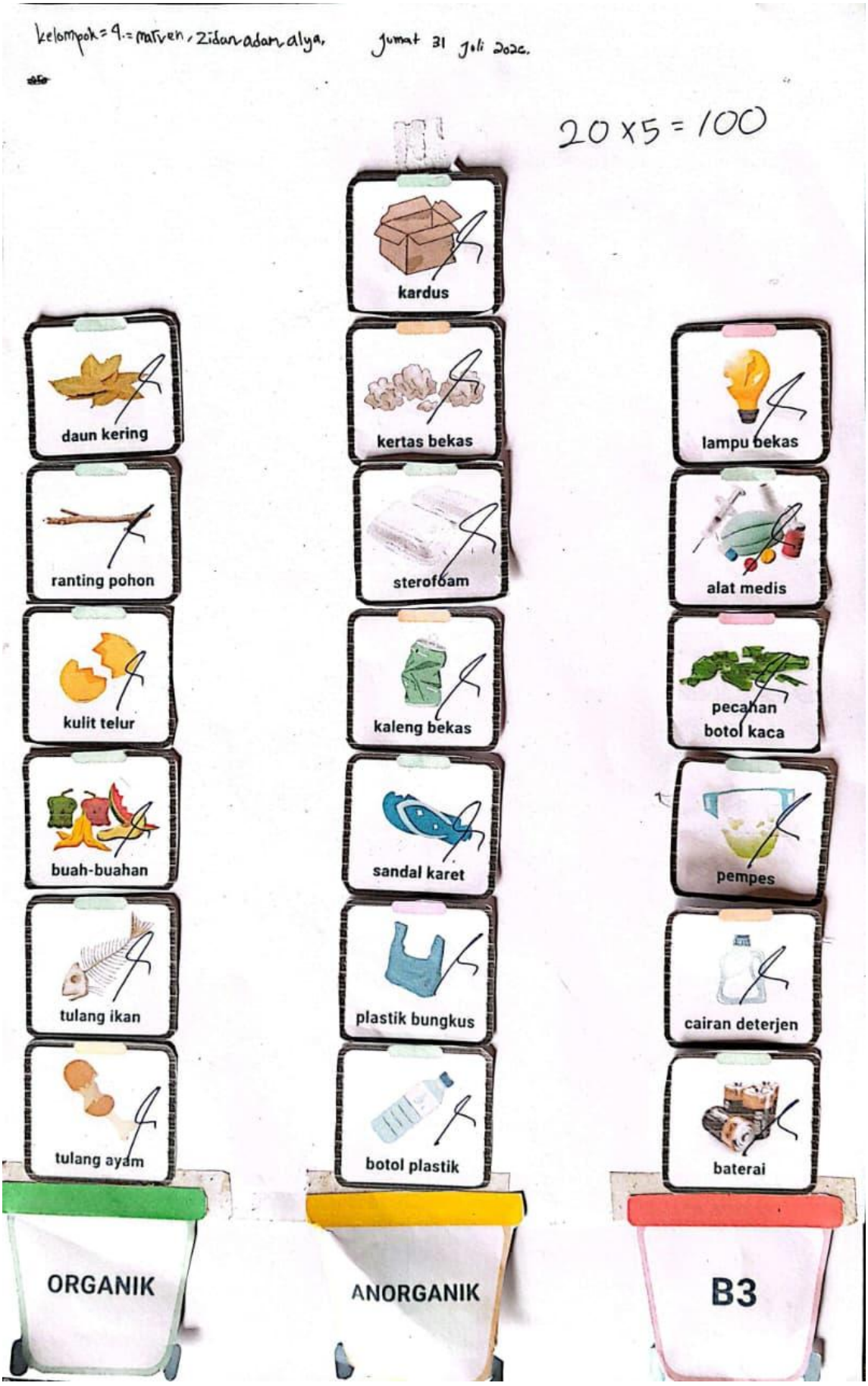
Ayo Menganalisis!

- Amati kondisi sampah di lingkungan sekitarmu.
- Analisis penyebab, dampak, dan solusi pengelolaan sampah.

Jenis Sampah	Contoh di Lingkungan
Organik	kulit pisang, kulit telur, daun kering 5
Anorganik	kertas bekas, plastik, botol plastik 5
Bahan Berbahaya & Beracun	Botol kaca, kaleng bekas, lampu bekas 5

Pertanyaan Analisis

1. Jenis sampah apa yang banyak ditemukan di lingkunganmu?
   Jawab: plastik, kertas bekas 1
2. Apa kebiasaan masyarakat yang menyebabkan sampah?
   Jawab: membuang sampah sembarangan 1
3. Apa dampak penumpukan sampah pada lingkungan?
   Jawab: banjir 1
4. Bagaimana cara mengurangi sampah di lingkungan sekitar sebagai bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan?
   Jawab: membawa tas belanja sendiri 1
5. Mengapa kesadaran lingkungan itu sangatlah penting?
   Jawab: karna nanti bisa menyebabkan banjir 1


kelompok = 9. = marven, zidan adan alya.
jumat 31 juli 2024.
20 x 5 = 100
daun kering
ranting pohon
kulit telur
buah-buahan
tulang ikan
tulang ayam
kardus
kertas bekas
sterofoam
kaleng bekas
sandal karet
plastik bungkus
botol plastik
lampu bekas
alat medis
pecahan botol kaca
pempes
cairan deterjen
baterai
ORGANIK
ANORGANIK
B3

Lampiran 5

Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS		
Nama Penyusun	:	Dwi Aizah
Nama Sekolah	:	SDIP Haji Muhammad Subandi
Tahun Penyusunan	:	2026
Modul Ajar	:	IPAS
Materi Bab 8	:	Menjadi Pahlawan Lingkungan
Sub Bab	:	Lingkungan Kita sedang Terancam
Fase/ Kelas	:	B/ IV
Alokasi Waktu	:	4JP (4×35 menit)/ 2 kali pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL		
Siswa telah memiliki pengalaman melihat kondisi lingkungan di sekitar (bersih atau kotor) serta mampu mengenali keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga sudah terbiasa mengikuti instruksi guru dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sederhana yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
1. Ruang kelas dan lingkungan sekitar 2. Media Pembelajaran: a. Papan tulis dan spidol b. *Trashbag* c. Sapu tangan plastik 3. Materi Pembelajaran: Lingkungan Kita sedang Terancam		
E. TARGET SISWA		
Siswa reguler berjumlah 30 anak		
F. METODE PEMBELAJARAN		
Metode *plogging* (*jogging* sambil memungut sampah)		
KOMPETENSI INTI		
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN		
Siswa mampu memahami konsep pencemaran lingkungan meliputi pengertian, jenis, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan, serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.		
B. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap permasalahan lingkungan di sekitar		
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Siswa memahami pengertian pencemaran lingkungan. 2. Siswa mengenal jenis dan penyebab pencemaran.		

3. Siswa memahami dampak pencemaran lingkungan.
4. Siswa memahami pentingnya kesadaran lingkungan.
5. Siswa mengenal konsep *plogging* sebagai solusi sederhana.
6. Siswa melakukan praktik *plogging* sebagai bentuk aksi nyata.
7. Siswa merefleksikan pengalaman untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa memahami bahwa menjaga lingkungan tidak cukup hanya dengan mengetahui teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan *plogging*, siswa belajar bahwa tindakan sederhana seperti memungut sampah dapat membantu mengurangi pencemaran dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang pencemaran lingkungan?
2. Mengapa lingkungan bisa menjadi kotor?
3. Apa dampak dari pencemaran lingkungan?
4. Menurutmu, apakah cukup hanya mengetahui tanpa melakukan tindakan?
5. Apa yang bisa kamu lakukan untuk menjaga lingkungan tetap bersih?
6. Bagaimana jika kita sambil berolahraga juga menjaga lingkungan?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Pendahuluan

1. Orientasi
   a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
   b. Guru mengondisikan kelas agar siap belajar (menyiapkan tempat duduk, memastikan kelas tertib).
   c. Guru mengecek kehadiran siswa.
   d. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
2. Apersepsi
   a. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
   b. Guru memberikan pertanyaan pemantik:
      "Apa yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor?"
      "Apakah kalian peduli jika melihat sampah di jalan?"
      "Menurut kalian, bagaimana cara mengurangi pencemaran?"
   c. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing.
   d. Guru menanggapi jawaban siswa dan mengarahkan pada topik pembelajaran.
3. Motivasi
   a. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.
   b. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
4. Penyampaian Tujuan
   a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
   b. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Inti

5. Pemberian Informasi (Eksplorasi Materi)
   a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak materi terlebih dahulu. Guru menjelaskan materi secara langsung dan sistematis mengenai:
      1) pengertian pencemaran lingkungan;
      2) penyebab pencemaran lingkungan;
      3) dampak pencemaran lingkungan;
      4) pengertian sampah;
      5) jenis-jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3;
      6) contoh masing-masing jenis sampah;
      7) pentingnya menjaga kebersihan lingkungan;
      8) hubungan pengelolaan sampah dengan kesadaran lingkungan.
   b. Siswa menyimak penjelasan guru.
   c. Guru mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.
6. Pengerjaan LKPD
   a. Guru membagikan LKPD kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
   b. Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa.
   a. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang kurang tepat.
7. Pengenalan Metode *Plogging*
   a. Guru memperkenalkan metode *plogging* sebagai bentuk aksi nyata menjaga lingkungan.
   b. Guru menjelaskan:
      Pengertian *plogging* (jogging sambil memungut sampah)
      Tujuan kegiatan *plogging*
      Manfaat *plogging* bagi lingkungan dan kesehatan
   c. Guru mengaitkan *plogging* dengan materi pencemaran lingkungan.
   d. Guru memberikan pertanyaan:
      "Apakah kalian tertarik melakukan kegiatan *plogging*?"
   e. Siswa memberikan tanggapan.
8. Perencanaan Kegiatan *Plogging*
   a. Guru menyampaikan bahwa kegiatan *plogging* akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.
   b. Guru menjelaskan secara rinci:
      Rute yang akan dilalui
      Peralatan yang digunakan (kantong sampah, sarung tangan)
      Aturan keselamatan selama kegiatan
   c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
   d. Guru memastikan seluruh siswa memahami alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

C. Penutup

9. Refleksi

a. Guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran:
b. Apa yang sudah dipelajari
c. Apa yang dirasakan
d. Siswa menyampaikan pendapat secara lisan.

10. Tanya Jawab
    a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
    b. Guru menjawab pertanyaan siswa.
11. Penguatan
    a. Guru menegaskan kembali materi penting tentang pencemaran dan kesadaran lingkungan.
    b. Guru menekankan pentingnya aksi nyata melalui *plogging*.
12. Motivasi
    a. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan praktik pada pertemuan berikutnya.
13. Penutup
    a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
    b. Siswa berdoa.
    c. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua

A. Pendahuluan

1. Orientasi
    a. Guru membuka kegiatan dengan salam.
    b. Guru mengondisikan siswa di luar kelas (lapangan/area awal kegiatan).
    c. Guru mengecek kehadiran siswa.
    d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kegiatan.
2. Apersepsi dan Penguatan
    a. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya.
    b. Guru mengaitkan kegiatan *plogging* dengan kesadaran lingkungan.
3. Penyampaian Tujuan
    a. Guru menyampaikan tujuan kegiatan praktik *plogging*.
    b. Guru menjelaskan manfaat kegiatan yang akan dilakukan.
4. Arahan Kegiatan
    a. Guru menjelaskan kembali aturan keselamatan:
       Tidak menyentuh benda berbahaya
       Tetap bersama kelompok
       Mengikuti arahan guru
    b. Guru menyampaikan tujuan kegiatan praktik.

B. Kegiatan Inti

5. Persiapan Fisik
    a. Guru memimpin kegiatan pemanasan ringan sebelum pelaksanaan *plogging*.
    b. Siswa mengikuti gerakan pemanasan dengan tertib agar siap melakukan aktivitas fisik.

6. Pelaksanaan Kegiatan *Plogging*
   a. Siswa melakukan kegiatan jogging sesuai rute yang telah ditentukan.
   b. Selama kegiatan berlangsung, siswa memungut sampah yang ditemukan di sepanjang perjalanan.
   c. Setiap siswa membawa trash bag masing-masing sebagai tempat mengumpulkan sampah.
   d. Sampah yang ditemukan dimasukkan ke dalam trash bag selama kegiatan berlangsung.
   e. Guru mengawasi jalannya kegiatan serta membimbing siswa dalam memungut sampah dengan benar dan aman.
   f. Guru memastikan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
7. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah
   a. Setelah kegiatan selesai, siswa kembali ke titik awal atau lingkungan sekolah.
   b. Siswa mengumpulkan sampah yang telah diperoleh selama kegiatan *plogging*.
   c. Siswa memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu:
   d. Sampah organik
   e. Sampah anorganik
   f. Guru membimbing siswa dalam proses pemilahan sampah dengan benar.
8. Pengerjaan LKPD (Berbasis Pengalaman)
   a. Guru membagikan LKPD kepada siswa setelah kegiatan *plogging* selesai.
   b. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD.
   c. Siswa mengerjakan LKPD berdasarkan hasil kegiatan *plogging* yang telah dilakukan.
      LKPD memuat:
      Jenis sampah yang ditemukan
      Jenis sampah yang paling dominan
      Dampak sampah terhadap lingkungan
      Upaya menjaga kebersihan lingkungan
   d. Guru membimbing dan memantau siswa selama mengerjakan LKPD.
9. Diskusi dan Analisis
   a. Guru mengajak siswa berdiskusi terkait hasil kegiatan:
      "Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan *plogging*?"
      "Apakah kalian menjadi lebih peduli terhadap lingkungan?"
   b. Siswa menyampaikan pengalaman dan hasil pengamatan.
   c. Guru mengajak siswa menganalisis jenis sampah yang paling banyak ditemukan serta dampaknya terhadap lingkungan.
   d. Guru mengaitkan hasil kegiatan dengan materi pembelajaran IPAS.
10. Penguatan
   a. Guru menegaskan bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya.

b. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam kegiatan *plogging*.

C. Penutup

11. Refleksi
    a. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan.
    b. Siswa menyampaikan kesan dan pengalaman.
12. Tanya Jawab
    a. Guru memberikan kesempatan bertanya.
    b. Guru menjawab pertanyaan siswa.
13. Kesimpulan
    a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
14. Motivasi
    a. Guru mendorong siswa untuk terus menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
15. Penutup
    a. Guru memberikan pujian kepada siswa.
    b. Siswa berdoa.
    c. Guru menutup kegiatan dengan salam.
    d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

G. LAMPIRAN

1. Materi Ajar
2. Media Pembelajaran
3. LKPD
4. Rute Jalan yang Dilalui
5. Dokumentasi kegiatan

Ungaran, ……2026

Mengetahui,
Guru Wali Kelas IVB



Devita Inanda Hermawan
NUPTK. 8645779680230052

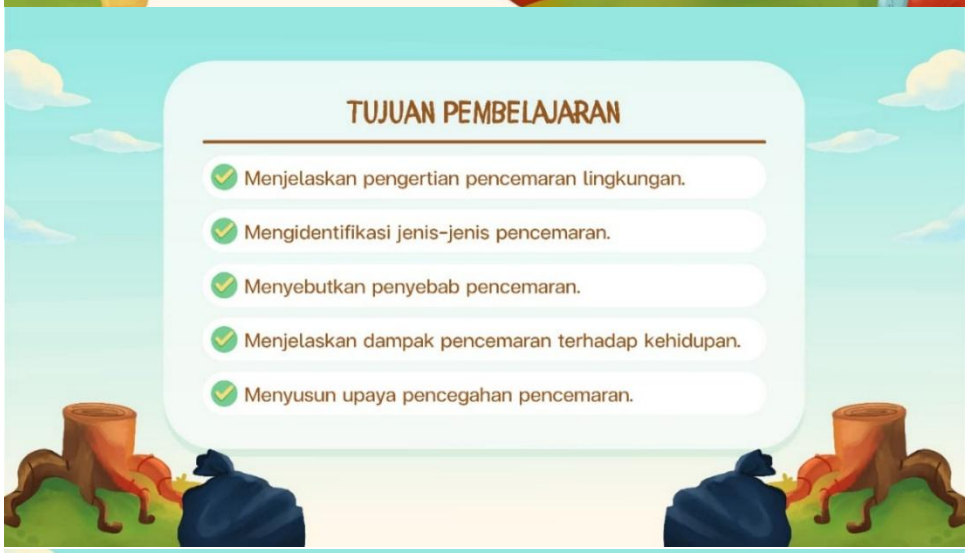
Penyusun



Dwi Aizah
NPM. 22320030

MATERI AJAR

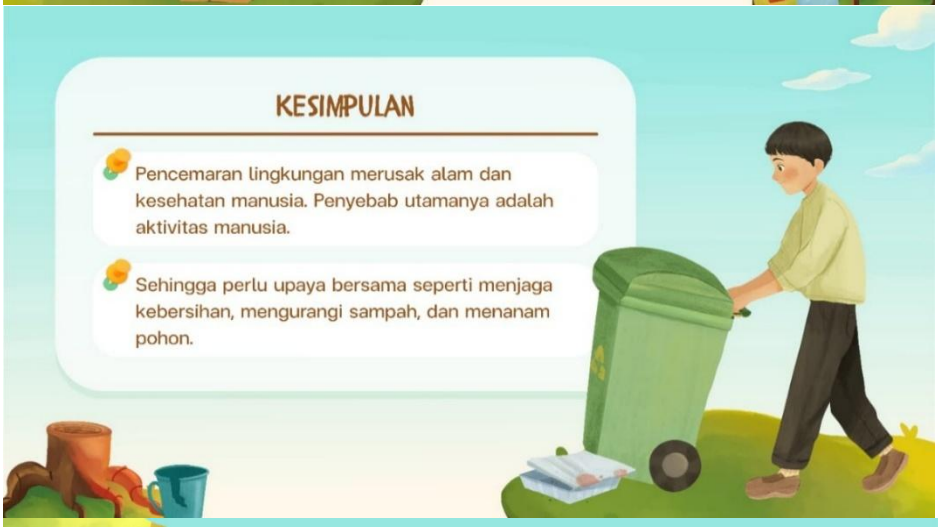

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial – Kelas IV
PENCEMARAN LINGKUNGAN

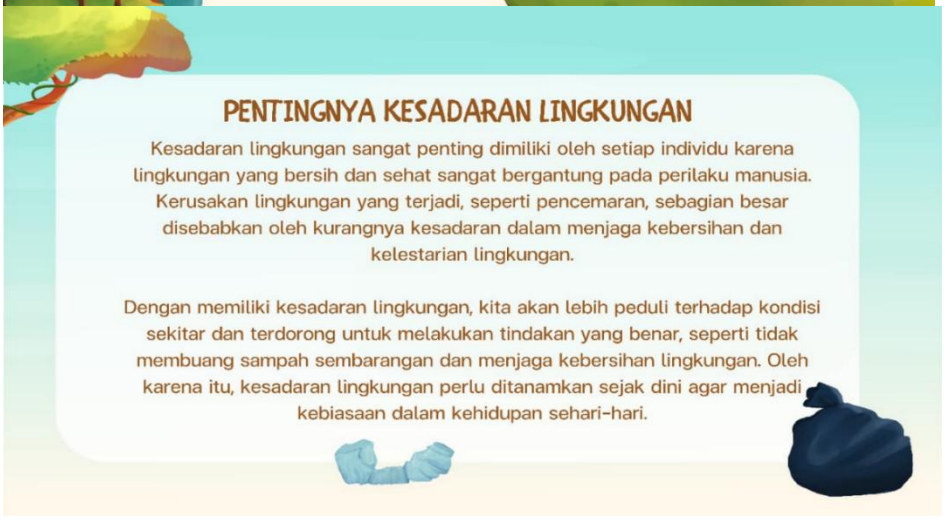

TUJUAN PEMBELAJARAN
Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan.
Mengidentifikasi jenis-jenis pencemaran.
Menyebutkan penyebab pencemaran.
Menjelaskan dampak pencemaran terhadap kehidupan.
Menyusun upaya pencegahan pencemaran.


NO PLASTIC
GO GREEN
PENCEMARAN LINGKUNGAN
Pencemaran lingkungan adalah masuknya zat, energi, atau makhluk hidup ke dalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan menurun dan tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya.
Lingkungan berubah menjadi kotor atau rusak akibat aktivitas manusia maupun alam, sehingga membahayakan makhluk hidup.


PENYEBAB PENCEMARAN
Aktivitas industri yang menghasilkan limbah.
Kendaraan bermotor yang mengeluarkan gas.
Penggunaan pestisida dan bahan kimia berlebihan.
Pembuangan sampah sembarangan.
Kebiasaan manusia yang tidak ramah lingkungan.
GO GREEN
DAMPAK TERHADAP LINGKUNGAN
Rusaknya ekosistem alam.
Menurunnya kualitas air, udara, dan tanah.
DAMPAK TERHADAP KESEHATAN
Penyakit pernapasan.
Penyakit kulit dan pencernaan.
Gangguan pendengaran.
DAMPAK SOSIAL EKONOMI
Menurunnya hasil pertanian, perikanan
Turunnya daya tarik pariwisata.
Berkurangnya kualitas hidup manusia.
UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN
Melakukan daur ulang dengan prinsip 3R.
Menanam pohon dan menjaga kelestarian hutan.
Mengolah limbah rumah tangga dan industri.
Menggunakan transportasi ramah lingkungan.
Membuang sampah pada tempatnya.


PERAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH
Mengikut program bank sampah.
Membuat kerajinan dari botol plastik bekas.
Ikut serta dalam kegiatan penghijauan.
Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan.
Menghemat dan menggunakan energi terbarukan.


KESIMPULAN
Pencemaran lingkungan merusak alam dan kesehatan manusia. Penyebab utamanya adalah aktivitas manusia.
Sehingga perlu upaya bersama seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan menanam pohon.


PENTINGNYA KESADARAN LINGKUNGAN
Kesadaran lingkungan sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena lingkungan yang bersih dan sehat sangat bergantung pada perilaku manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
Dengan memiliki kesadaran lingkungan, kita akan lebih peduli terhadap kondisi sekitar dan terdorong untuk melakukan tindakan yang benar, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

MEDIA PEMBELAJARAN



Trashbag



Sapu tangan plastik

LKPD

nama: Arsyila
kelas : 4B

Ayo Pikirkan!

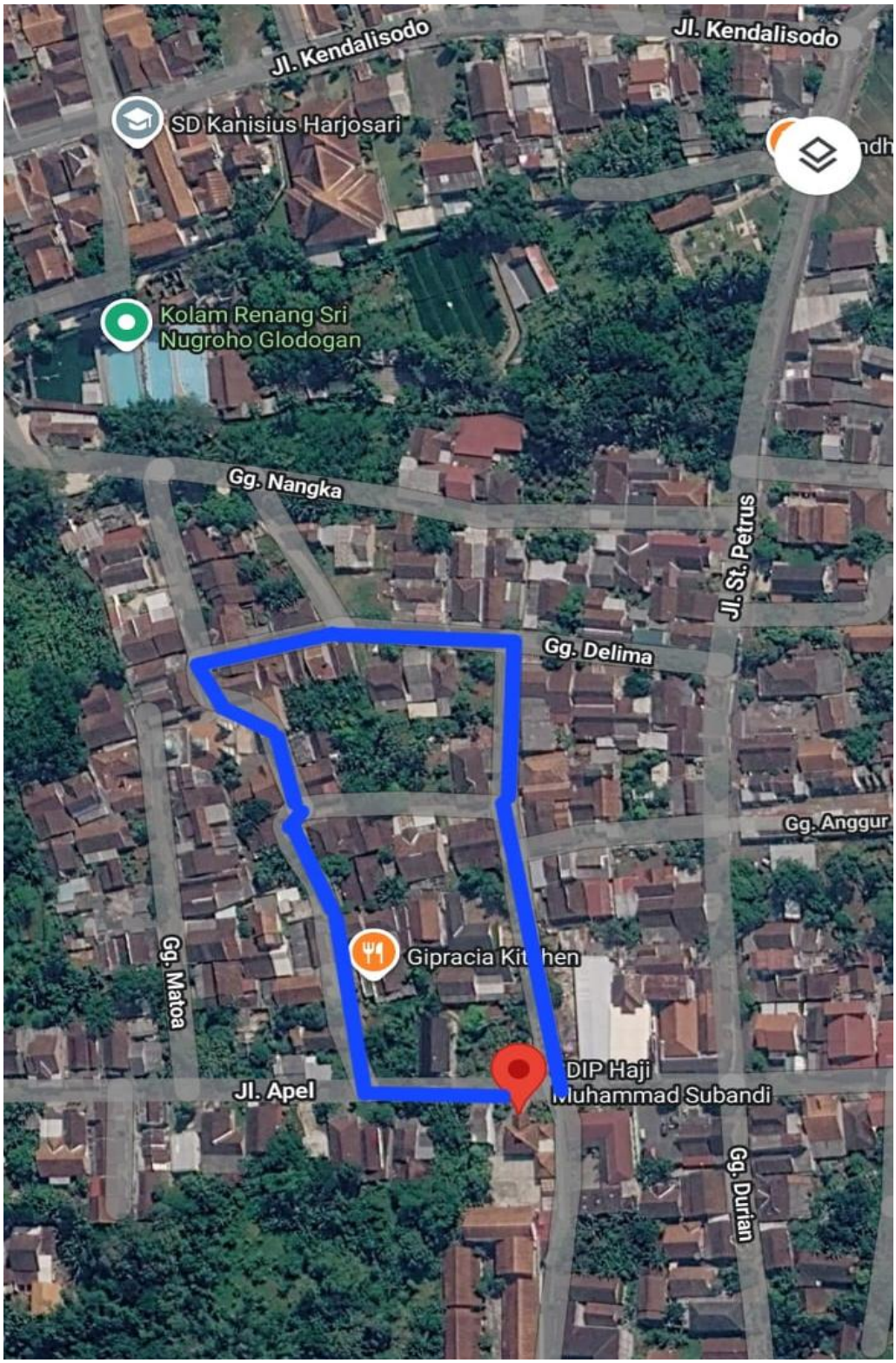
10 x 10 = 100

- Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan

1. Apa saja contoh penyebab pencemaran lingkungan?
   Jawab: limbah pabrik, asap kendaraan, sampah plastik
2. Sebutkan beberapa dampak negatif dari pencemaran lingkungan lingkungan bagi manusia!
   Jawab: gangguan kesehatan, krisis air bersih
3. Apa yang dimaksud dengan pengertian sampah?
   Jawab: sisa hasil aktivitas manusia yg dibuang
4. Apa perbedaan utama antara sampah organik dan sampah anorganik? organik itu sampah yg berasal dari makhluk hidup yg mudah terurai sedangkan anorganik dari non hayati yg sulit terurai
   Jawab:
5. Apa yang dimaksud dengan sampah B3 dan apa contohnya?
   Jawab: sampah bahan berbaya dan beracun, botol deterjen, bahan medis, kaca pecah
6. Sebutkan masing-masing 2 contoh untuk jenis sampah organik dan anorganik! Organik; sisa makanan, daun kering
   Jawab: anorganik: botol plastik, kaleng minuman
7. Sebutkan 3 contoh jenis sampah B3 yang berbahaya!
   Jawab: jarum suntik, baterai bekas, pempers bayi
8. Mengapa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting bagi kita?
   Jawab: untuk mencegah dari berbagai penyakit
9. Jelaskan bagaimana pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kesadaran lingkungan!
   Jawab: dengan memilah sampah organik, anorganik, B3
10. Bagaimana cara kita bisa ikut serta dalam mengurangi sampah di sekolah?
    Jawab: membawa botol minum sendiri

RUTE *PLOGGING* DARI GOOGLE MAP



RUTE *PLOGGING*



Lampiran 6

Kisi-Kisi Intrumen Kuesioner Kesadaran Lingkungan Siswa (Uji Coba)

Indikator	**Subindikator**	**Pernyataan Positif (+)**	**Pernyataan Negatif (−)**	**Jumlah**
General Belief/ Value	Persepsi terhadap kondisi lingkungan	1, 3, 9	2, 24, 34	6
	Keyakinan terhadap pentingnya menjaga lingkungan	7, 15, 23	4, 8, 12, 18	7
Information/ Knowledge	Pengetahuan tentang permasalahan lingkungan	5, 11, 21	6, 16, 22, 30	7
	Pengetahuan tentang upaya menjaga lingkungan	17, 25, 27, 33	10, 36	6
Personal Attitude	Kepedulian terhadap lingkungan	13, 19, 31, 37	14, 26, 38	7
	Kecenderungan melakukan perilaku pro-lingkungan	29, 35, 39	20, 28, 32, 40	7
TOTAL		**20 soal**	**20 soal**	**40**

Lampiran 7

Lembar Uji Coba Kuesioner Kesadaran Lingkungan

(1)

Lembar Uji Coba Kuesioner Kesadaran Lingkungan

Nama : Anisa
Kelas : VA
No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah data identitas kalian dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah dan pahami terlebih dahulu pernyataan dengan baik serta pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan menurut diri sendiri.
3. Centang salah satu jawaban pada setiap butir pernyataan sesuai dengan kriteria sebagai berikut.
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   KS : Kurang Setuju
   SKS : Sangat Kurang Setuju
4. Jangan terburu-buru saat memilih jawaban.
5. Selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	SKS	
1.	Saya percaya bahwa kebiasaan menjaga lingkungan dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan.			✓		2
2.	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.	✓				4
3.	Saya mengetahui bahwa sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembangnya sumber penyakit.	✓				4
4.	Menurut saya, menjaga lingkungan cukup dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah.				✓	4
5.	Saya menyadari bahwa lingkungan yang bersih membuat kegiatan di sekolah menjadi lebih nyaman.			✓		2
6.	Saya merasa tidak perlu memperhatikan kebersihan lingkungan selama lingkungan tersebut masih dapat digunakan.		✓			3
7.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.		✓			3
8.	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.	✓				4
9.	Saya tidak mengetahui bahwa sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir.			✓		3
10.	Saya percaya bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.		✓			3
11.	Saya merasa usaha menjaga lingkungan tidak akan memberikan perubahan yang berarti.		✓			2
12.	Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik.			✓		2
13.	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.	✓				4
14.	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.				✓	4
15.	Saya bersedia mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama teman-teman.		✓			3

16.	Saya tidak mengetahui bahwa membuang sampah ke sungai dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup di dalamnya.				✓	4
17.	Saya mengetahui bahwa membuang sampah sesuai dengan jenisnya dapat membantu proses pengelolaan sampah.		✓			3
18.	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.		✓			2
19.	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.		✓			3
20.	Saya tidak setuju jika siswa dilibatkan dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.				✓	4
21.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.		✓			3
22.	Saya merasa terganggu ketika melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah.	✓				4
23.	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.	✓				1
24.	Saya tidak mengetahui bahwa pencemaran air dapat memengaruhi kehidupan makhluk hidup di dalamnya.				✓	4
25.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pengelolaan sampah penting untuk memahami cara menjaga lingkungan.		✓			3
26.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.			✓		3
27.	Saya mengetahui bahwa menggunakan barang yang dapat dipakai berulang kali dapat membantu mengurangi sampah.		✓			3
28.	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.	✓				1
29.	Saya mengetahui bahwa sampah dapat dipilah berdasarkan jenisnya untuk memudahkan pengelolaan.		✓			3
30.	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.		✗	✓		3
31.	Saya peduli ketika melihat teman membuang sampah tidak pada tempatnya.	✓				4
32.	Menurut saya, kondisi lingkungan yang kotor tidak berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.			✓		3
33.	Saya bersedia memilah sampah sesuai jenisnya ketika tersedia tempat sampah yang berbeda.			✓		2
34.	Saya tidak merasa perlu ikut menjaga kebersihan lingkungan karena sudah ada petugas kebersihan.			✓		3
35.	Saya mengetahui bahwa sampah dapat dipilah berdasarkan jenisnya untuk memudahkan pengelolaan.	✓				4
36.	Saya merasa tidak perlu mengetahui cara mengurangi sampah yang dihasilkan setiap hari.			✓		3
37.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.		✓			3
38.	Saya merasa bahwa menjaga lingkungan bukan merupakan bagian dari kegiatan yang perlu saya lakukan setiap hari.				✓	4
39.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.			✓		3
40.	Saya merasa tidak perlu ikut membersihkan lingkungan sekolah jika tidak diminta oleh guru.				✓	4

total . 129

Lampiran 8

Tabel Nilai-nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 9

Uji Validitas Kuesioner Kesadaran Lingkungan di Kelas VA (SPSS)

CORRE				
P1	Pears	P21	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,001
	N		N	26
P2	Pears	P22	Pearson Correlation	0,313
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,120
	N		N	26
P3	Pears	P23	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,001
	N		N	26
P4	Pears	P24	Pearson Correlation	0,299
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,138
	N		N	26
P5	Pears	P25	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,000
	N		N	26
P6	Pears	P26	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,000
	N		N	26
P7	Pears	P27	Pearson Correlation	0,380
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,055
	N		N	26
P8	Pears	P28	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,001
	N		N	26
P9	Pears	P29	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,005
	N		N	26
P10	Pears	P30	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,000
	N		N	26
P11	Pears	P31	Pearson Correlation	0,265
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,191
	N		N	26
P12	Pears	P32	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,000
	N		N	26
P13	Pears	P33	Pearson Correlation	0,279
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,167
	N		N	26
P14	Pears	P34	Pearson Correlation	0,349
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,081
	N		N	26
P15	Pears	P35	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,008
	N		N	26
P16	Pears	P36	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,003
	N		N	26
P17	Pears	P37	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,001
	N		N	26
P18	Pears	P38	Pearson Correlation	.463*
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,017
	N		N	26
P19	Pears	P39	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,000
	N		N	26
P20	Pears	P40	Pearson Correlation	0,331
	Sig. (		Sig. (2-tailed)	0,098
	N		N	26

Lampiran 10

Uji Validitas Kuesioner Kesadaran Lingkungan di Kelas VA (*Ms. Exel*)

	SKOR UJI COBA KUESIONER																									VALIDITAS		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Correlation	R Tabel	Keputusan
P1	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	0,321	0,388	Tidak Valid
P2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	0,578	0,388	Valid
P3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	2	3	4	0,168	0,388	Tidak Valid
P4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	0,653	0,388	Valid
P5	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	0,679	0,388	Valid
P6	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	0,383	0,388	Tidak Valid
P7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	0,580	0,388	Valid
P8	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	0,605	0,388	Valid
P9	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	0,667	0,388	Valid
P10	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	0,533	0,388	Valid
P11	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	0,605	0,388	Valid
P12	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	0,664	0,388	Valid
P13	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	0,538	0,388	Valid
P14	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	0,509	0,388	Valid
P15	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	0,421	0,388	Valid
P16	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	0,643	0,388	Valid
P17	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	0,471	0,388	Valid
P18	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	0,581	0,388	Valid
P19	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	0,703	0,388	Valid
P20	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	0,612	0,388	Valid
P21	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	0,628	0,388	Valid
P22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	0,313	0,388	Tidak Valid
P23	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	0,602	0,388	Valid
P24	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	0,299	0,388	Tidak Valid
P25	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	0,723	0,388	Valid
P26	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	0,730	0,388	Valid
P27	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	0,380	0,388	Tidak Valid
P28	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	0,595	0,388	Valid
P29	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	0,531	0,388	Valid
P30	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	0,710	0,388	Valid
P31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	0,265	0,388	Tidak Valid
P32	3	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	0,721	0,388	Valid
P33	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	0,279	0,388	Tidak Valid
P34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	0,349	0,388	Tidak Valid
P35	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	0,507	0,388	Valid
P36	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	0,556	0,388	Valid
P37	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	0,616	0,388	Valid
P38	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	0,463	0,388	Valid
P39	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	0,659	0,388	Valid
P40	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	0,331	0,388	Tidak Valid
OTA	124	97	126	156	153	146	126	160	145	122	124	126	129	124	121	122	119	133	137	137	135	146	138	145	150	140			

Lampiran 11

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	130.62	191.446	.270	.931
P2	130.31	187.822	.546	.928
P3	130.96	194.198	.100	.934
P4	130.54	184.738	.621	.928
P5	130.69	185.102	.651	.927
P6	130.65	190.715	.339	.930
P7	130.35	188.715	.551	.928
P8	130.35	187.275	.575	.928
P9	130.35	185.115	.638	.927
P10	130.38	188.566	.499	.929
P11	130.77	186.265	.571	.928
P12	130.73	185.725	.635	.928
P13	130.38	188.486	.504	.929
P14	130.50	190.020	.478	.929
P15	130.50	190.100	.379	.930
P16	130.54	188.018	.619	.928
P17	130.54	190.738	.439	.929
P18	130.69	187.902	.550	.928
P19	130.58	184.894	.677	.927
P20	130.38	188.166	.585	.928
P21	130.42	187.934	.601	.928
P22	130.58	191.934	.264	.931

P23	130.65	183.995	.561	.928
P24	130.73	193.085	.259	.931
P25	130.50	186.580	.702	.927
P26	130.54	184.178	.706	.927
P27	130.54	191.538	.341	.930
P28	130.62	185.446	.558	.928
P29	130.62	189.206	.499	.929
P30	130.54	185.698	.687	.927
P31	130.50	192.820	.214	.932
P32	130.54	183.298	.694	.927
P33	130.31	193.662	.241	.931
P34	130.62	191.286	.302	.931
P35	130.54	190.178	.476	.929
P36	130.54	188.418	.524	.929
P37	130.38	189.286	.593	.928
P38	130.46	188.578	.419	.930
P39	130.50	183.620	.624	.927
P40	130.58	192.494	.291	.931

Lampiran 12

Pernyataan valid yang gunakan untuk penelitian

Nomor 2	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.
Nomor 7	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.
Nomor 8	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.
Nomor 9	Saya menyadari bahwa informasi tentang pengelolaan sampah penting untuk memahami cara menjaga lingkungan.
Nomor 12	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.
Nomor 13	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.
Nomor 14	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.
Nomor 18	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.
Nomor 19	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
Nomor 20	Saya tidak setuju jika siswa dilibatkan dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
Nomor 21	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.
Nomor 23	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.
Nomor 25	Saya menyadari bahwa informasi tentang pengelolaan sampah penting untuk memahami cara menjaga lingkungan.
Nomor 26	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.
Nomor 28	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.
Nomor 30	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.
Nomor 32	Menurut saya, kondisi lingkungan yang kotor tidak berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.
Nomor 37	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.

Lampiran 13

Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol (*Pretest*)

K 29

Nama: kiano **Kelas:** 9A

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
SKS : Sangat Kurang Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	SKS	
1.	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.			✓		2
2.	Saya merasa kondisi lingkungan yang penuh sampah bukan merupakan masalah yang perlu diperhatikan.				✓	4
3.	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.	✓				4
4.	Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik.			✓		2
5.	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.				✓	4
6.	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.		✓			2
7.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.	✓				4
8.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.				✓	4
9.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pengelolaan sampah penting untuk memahami cara menjaga lingkungan.	✓				4
10.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.	✓				4
11.	Saya tidak mengetahui bahwa sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir.		✓			2
12.	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.			✓		3
13.	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.			✓		2
14.	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.		✓			2
15.	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.			✓		2
16.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.	✓				4
17.	Saya tidak setuju jika siswa dilibatkan dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.				✓	4
18.	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.				✓	4

$\frac{57}{72} \times 100 = 79,17$

Lampiran 14

Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol (*Posttest*)

Nama: mara **Kelas:** 9A K89

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
SKS : Sangat Kurang Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	SKS	
1.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.	✓				4
2.	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.				✓	4
3.	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.	✓				4
4.	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.			✓		3
5.	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.				✓	4
6.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.		✓			3
7.	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.		✓			3
8.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.				✓	4
9.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.			✓		2
10.	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.		✓			3
11.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.	✓				4
12.	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.				✓	4
13.	Saya tidak mengetahui bahwa sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir.				✓	4
14.	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.	✓				4
15.	Saya merasa kondisi lingkungan yang penuh sampah bukan merupakan masalah yang perlu diperhatikan.		✓			2
16.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.		✓			3
17.	Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik.		✓			3
18.	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.			✓		3

$\frac{61}{72} \times 100 = 84,72$

Lampiran 15

Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen (*Pretest*)

E 22

Nama: fara Kelas: 4B

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
SKS : Sangat Kurang Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	SKS	
1.	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.	✓				4
2.	Saya merasa kondisi lingkungan yang penuh sampah bukan merupakan masalah yang perlu diperhatikan.				✓	4
3.	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.		✓			3
4.	Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik.		✓			3
5.	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.		✓			2
6.	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.		✓			2
7.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.		✓			3
8.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.				✓	4
9.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pengelolaan sampah penting untuk memahami cara menjaga lingkungan.	✓				4
10.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.	✓				4
11.	Saya tidak mengetahui bahwa sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir.			✓		3
12.	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.			✓		3
13.	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.			✓		2
14.	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.				✓	4
15.	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.	✓				4
16.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.			✓		2
17.	Saya tidak setuju jika siswa dilibatkan dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.				✓	4
18.	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.			✓		3

$\frac{58}{72} \times 100 = 80,56$

Lampiran 16

Lembar Kuesioner Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen (*Posttestt*)

Nama: Kayla **Kelas:** 9B

E 9

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
SKS : Sangat Kurang Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	SKS	
1.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan.		✓			3
2.	Menurut saya, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan bukan masalah selama sampahnya dibuang pada tempatnya.				✓	4
3.	Saya merasa prihatin ketika melihat lingkungan sekolah mengalami pencemaran akibat sampah.		✓			3
4.	Saya tidak mengetahui bahwa pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.			✓		3
5.	Menurut saya, kerusakan lingkungan akan tetap terjadi meskipun setiap orang berusaha menjaganya.				✓	4
6.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.	✓				4
7.	Saya merasa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.		✓			3
8.	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar saya.				✓	4
9.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.		✓			3
10.	Saya menyadari bahwa sampah yang berserakan menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan.	✓				4
11.	Saya setuju jika sekolah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menjaga lingkungan.	✓				4
12.	Saya merasa menjaga keseimbangan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa.				✓	4
13.	Saya tidak mengetahui bahwa sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir.			✓		3
14.	Saya menganggap mengurangi penggunaan plastik sekali pakai merupakan sikap yang penting untuk menjaga lingkungan.		✓			3
15.	Saya merasa kondisi lingkungan yang penuh sampah bukan merupakan masalah yang perlu diperhatikan.				✓	4
16.	Saya menyadari bahwa informasi tentang pencemaran lingkungan membantu saya memahami masalah lingkungan di sekitar.		✓			3
17.	Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik.	✓				4
18.	Menurut saya, aturan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan tidak perlu diterapkan secara ketat.				✓	4

$\frac{64}{72} \times 100 = 88,89$

Lampiran 17

Hasil Analisis Nilai *Pretest Posttest* Tiap Pernyataan Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol

PRETEST **KELAS KONTROL**																				
Responden	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**P11**	**P12**	**P13**	**P14**	**P15**	**P16**	**P17**	**P18**	**JUMLAH SKOR**	**NILAI**
K1	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	47	65,28
K2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	48	66,67
K3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	49	68,06
K4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	50	69,44
K5	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	51	70,83
K6	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	52	72,22
K7	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	53	73,61
K8	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	54	75,00
K9	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	55	76,39
K10	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	56	77,78
K11	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	53	73,61
K12	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	52	72,22
K13	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	51	70,83
K14	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	50	69,44
K15	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	49	68,06
K16	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	48	66,67
K17	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	47	65,28
K18	2	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	51	70,83
K19	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	52	72,22
K20	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	53	73,61
K21	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	54	75,00
K22	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	55	76,39
K23	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	56	77,78
K24	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	57	79,17
K25	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	49	68,06
K26	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	50	69,44
K27	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	51	70,83
K28	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	52	72,22
K29	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	53	73,61
K30	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	54	75,00
																			Rata-rata	**71,85**
																			Nilai Tertinggi	**79,17**
																			Nilai Terendah	**65,28**

POSTTEST KELAS KONTROL																			
Responden	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**P11**	**P12**	**P13**	**P14**	**P15**	**P16**	**P17**	**P18**	**JUMLAH SKOR**	**NILAI**
K1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	54	75,00
K2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	52	72,22
K3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	55	76,39
K4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	53	73,61
K5	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	51	70,83
K6	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	55	76,39
K7	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	57	79,17
K8	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	61	84,72
K9	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	52	72,22
K10	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	57	79,17
K11	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	58	80,56
K12	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	56	77,78
K13	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	58	80,56
K14	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	59	81,94
K15	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	54	75,00
K16	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	57	79,17
K17	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	2	58	80,56
K18	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	60	83,33
K19	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	53	73,61
K20	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	56	77,78
K21	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	56	77,78
K22	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	57	79,17
K23	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	55	76,39
K24	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	53	73,61
K25	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	54	75,00
K26	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	59	81,94
K27	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	60	83,33
K28	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	55	76,39
K29	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	56	77,78
K30	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	51	70,83
																			Rata-rata	**77,41**
																			Nilai Tertinggi	**84,72**
																			Nilai Terendah	**70,83**

Lampiran 18

Hasil Analisis Nilai *Pretest Posttest* Tiap Pernyataan Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen

PRETEST **KELAS EKSPERIMEN**																				
Responden	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**P11**	**P12**	**P13**	**P14**	**P15**	**P16**	**P17**	**P18**	**JUMLAH SKOR**	**NILAI**
E1	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	57	79,17
E2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	52	72,22
E3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	49	68,06
E4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	51	70,83
E5	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	51	70,83
E6	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	48	66,67
E7	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	50	69,44
E8	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	56	77,78
E9	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	54	75,00
E10	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	54	75,00
E11	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	54	75,00
E12	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	55	76,39
E13	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	53	73,61
E14	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	52	72,22
E15	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	56	77,78
E16	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	53	73,61
E17	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	52	72,22
E18	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	1	49	68,06
E19	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	48	66,67
E20	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	50	69,44
E21	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	4	51	70,83
E22	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	58	80,56
E23	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	50	69,44
E24	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	53	73,61
E25	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	53	73,61
E26	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	57	79,17
E27	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	2	55	76,39
E28	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	55	76,39
E29	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	52	72,22
E30	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	54	75,00
																			Rata-rata	**73,24**
																			Nilai Tertinggi	**80,56**
																			Nilai Terendah	**66,67**

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN																			
Responden	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**P11**	**P12**	**P13**	**P14**	**P15**	**P16**	**P17**	**P18**	**JUMLAH SKOR**	**NILAI**
E1	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	54	75,00
E2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	58	80,56
E3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	56	77,78
E4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	62	86,11
E5	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	59	81,94
E6	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	54	75,00
E7	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	55	76,39
E8	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	56	77,78
E9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	64	88,89
E10	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	59	81,94
E11	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	62	86,11
E12	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	58	80,56
E13	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	58	80,56
E14	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	56	77,78
E15	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	57	79,17
E16	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	57	79,17
E17	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	60	83,33
E18	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	61	84,72
E19	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	61	84,72
E20	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	60	83,33
E21	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	59	81,94
E22	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	60	83,33
E23	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	63	87,50
E24	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	60	83,33
E25	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	63	87,50
E26	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	62	86,11
E27	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	58	80,56
E28	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	57	79,17
E29	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	59	81,94
E30	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	54	75,00
																			Rata-rata	**81,57**
																			Nilai Tertinggi	**88,89**
																			Nilai Terendah	**75,00**

Lampiran 19

Rekapitulasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
1	E1	79,17	75,00
2	E2	72,22	80,56
3	E3	68,06	77,78
4	E4	70,83	86,11
5	E5	70,83	81,94
6	E6	66,67	75,00
7	E7	69,44	76,39
8	E8	77,78	77,78
9	E9	75,00	88,89
10	E10	75,00	81,94
11	E11	75,00	86,11
12	E12	76,39	80,56
13	E13	73,61	80,56
14	E14	72,22	77,78
15	E15	77,78	79,17
16	E16	73,61	79,17
17	E17	72,22	83,33
18	E18	68,06	84,72
19	E19	66,67	84,72
20	E20	69,44	83,33
21	E21	70,83	81,94
22	E22	80,56	83,33
23	E23	69,44	87,50
24	E24	73,61	83,33
25	E25	73,61	87,50
26	E26	79,17	86,11
27	E27	76,39	80,56
28	E28	76,39	79,17
29	E29	72,22	81,94
30	E30	75,00	75,00

Lampiran 20

Rekapitulasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
1	K1	65,28	75,00
2	K2	66,67	72,22
3	K3	68,06	76,39
4	K4	69,44	73,61
5	K5	70,83	70,83
6	K6	72,22	76,39
7	K7	73,61	79,17
8	K8	75,00	84,72
9	K9	76,39	72,22
10	K10	77,78	79,17
11	K11	73,61	80,56
12	K12	72,22	77,78
13	K13	70,83	80,56
14	K14	69,44	81,94
15	K15	68,06	75,00
16	K16	66,67	79,17
17	K17	65,28	80,56
18	K18	70,83	83,33
19	K19	72,22	73,61
20	K20	73,61	77,78
21	K21	75,00	77,78
22	K22	76,39	79,17
23	K23	77,78	76,39
24	K24	79,17	73,61
25	K25	68,06	75,00
26	K26	69,44	81,94
27	K27	70,83	83,33
28	K28	72,22	76,39
29	K29	73,61	77,78
30	K30	75,00	70,83

Lampiran 21

Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Kesadaran Lingkungan

Uji Normalitas

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST KONTROL	.974	30	.658
	POSTTEST KONTROL	.974	30	.657
	PRETEST EKSPERIMEN	.974	30	.656
	POSTTEST EKSPERIMEN	.968	30	.478

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.026	1	58	.872
	Based on Median	.025	1	58	.876
	Based on Median and with adjusted df	.025	1	58.000	.876
	Based on trimmed mean	.026	1	58	.872

Lampiran 22

Rekapitulasi Nilai Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Posttest Eksperimen		No	Posttest Kontrol	
	Xp	Xp2		Xq	Xq2
1	75,00	5625,00	1	75,00	5625,00
2	80,56	6489,20	2	72,22	5216,05
3	77,78	6049,38	3	76,39	5835,26
4	86,11	7415,12	4	73,61	5418,60
5	81,94	6714,89	5	70,83	5017,36
6	75,00	5625,00	6	76,39	5835,26
7	76,39	5835,26	7	79,17	6267,36
8	77,78	6049,38	8	84,72	7177,85
9	88,89	7901,23	9	72,22	5216,05
10	81,94	6714,89	10	79,17	6267,36
11	86,11	7415,12	11	80,56	6489,20
12	80,56	6489,20	12	77,78	6049,38
13	80,56	6489,20	13	80,56	6489,20
14	77,78	6049,38	14	81,94	6714,89
15	79,17	6267,36	15	75,00	5625,00
16	79,17	6267,36	16	79,17	6267,36
17	83,33	6944,44	17	80,56	6489,20
18	84,72	7177,85	18	83,33	6944,44
19	84,72	7177,85	19	73,61	5418,60
20	83,33	6944,44	20	77,78	6049,38
21	81,94	6714,89	21	77,78	6049,38
22	83,33	6944,44	22	79,17	6267,36
23	87,50	7656,25	23	76,39	5835,26
24	83,33	6944,44	24	73,61	5418,60
25	87,50	7656,25	25	75,00	5625,00
26	86,11	7415,12	26	81,94	6714,89
27	80,56	6489,20	27	83,33	6944,44
28	79,17	6267,36	28	76,39	5835,26
29	81,94	6714,89	29	77,78	6049,38
30	75,00	5625,00	30	70,83	5017,36

Lampiran 23

Standar Deviasi Nilai *Pretest Posttest* Kesadaran Lingkungan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KONTROL	30	65.28	79.17	71.8517	3.77155
PRETEST EKSPERIMEN	30	66.67	80.56	73.2407	3.77259
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST KONTROL	30	70.83	84.72	77.4077	3.77216
POSTTEST EKSPERIMEN	30	75.00	88.89	81.5740	3.77052
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 24

Uji Korelasi Biserial Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Posttest Eksperimen		Posttest Kontrol	
	Xp	Xp2	Xq	Xq2
1	75,00	5625,00	75	5625,00
2	80,56	6489,20	72,22	5216,05
3	77,78	6049,38	76,39	5835,26
4	86,11	7415,12	73,61	5418,60
5	81,94	6714,89	70,83	5017,36
6	75,00	5625,00	76,39	5835,26
7	76,39	5835,26	79,17	6267,36
8	77,78	6049,38	84,72	7177,85
9	88,89	7901,23	72,22	5216,05
10	81,94	6714,89	79,17	6267,36
11	86,11	7415,12	80,56	6489,20
12	80,56	6489,20	77,78	6049,38
13	80,56	6489,20	80,56	6489,20
14	77,78	6049,38	81,94	6714,89
15	79,17	6267,36	75	5625,00
16	79,17	6267,36	79,17	6267,36
17	83,33	6944,44	80,56	6489,20
18	84,72	7177,85	83,33	6944,44
19	84,72	7177,85	73,61	5418,60
20	83,33	6944,44	77,78	6049,38
21	81,94	6714,89	77,78	6049,38
22	83,33	6944,44	79,17	6267,36
23	87,50	7656,25	76,39	5835,26
24	83,33	6944,44	73,61	5418,60
25	87,50	7656,25	75	5625,00
26	86,11	7415,12	81,94	6714,89
27	80,56	6489,20	83,33	6944,44
28	79,17	6267,36	76,39	5835,26
29	81,94	6714,89	77,78	6049,38
30	75,00	5625,00	70,83	5017,36
JUMLAH	2447,22	200069,44	2322,23	180169,75

Lampiran 25

Tabel Distribusi untuk Uji t

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t					
	uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	0,679	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
57	0,679	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
58	0,679	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663
59	0,679	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
61	0,678	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
62	0,678	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
63	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	0,678	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
65	0,678	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654
66	0,678	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652
67	0,678	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651
68	0,678	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650
69	0,678	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649
70	0,678	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
71	0,678	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647
72	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646
73	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645
74	0,678	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644
75	0,678	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643
76	0,678	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642
77	0,678	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641
78	0,678	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640
79	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640
80	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639

Lampiran 26

Perhitungan Uji Korelasi Biserial

N = 30 + 30 = 60

Nilai $p = \frac{30}{60} = 0{,}5$

Nilai $q = \frac{30}{60} = 0{,}5$

Nilai $X_1 = \frac{2447{,}22}{30} = 81{,}57$

Nilai $X_2 = \frac{2322{,}23}{30} = 77{,}41$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{xp^2 + xq^2}{N} - \left(\frac{xp + xq}{N}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{200069{,}44 + 180169{,}75}{60} - \left(\frac{2447{,}22 + 2322{,}23}{60}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{\frac{380.239{,}19}{60} - \left(\frac{4.769.45}{60}\right)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{6.337{,}32 - (79{,}49)^2}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{6.337{,}32 - 6.318{,}66}$

Nilai $SD_{t=} \sqrt{18{,}66}$

Nilai $SD_{t=} 4{,}32$

$r_{pbis} = \frac{X_1 - X_2}{SD_t} \sqrt{p.q}$

$r_{pbis} = \frac{81{,}57 - 77{,}41}{4{,}32} \sqrt{0{,}5 \,.\, 0{,}5}$

$r_{pbis} = \frac{4{,}16}{4{,}32} \,.\, 0{,}5$

$r_{pbis} = 0{,}963 \,.\, 0{,}5$

$r_{pbis} = 0{,}482$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}482\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0{,}482^2}}$$

$$t = \frac{0{,}482\sqrt{58}}{\sqrt{1-0{,}232}}$$

$$t = \frac{0{,}482 \,.\, 7{,}62}{\sqrt{0{,}768}}$$

$$t = \frac{3{,}673}{0{,}876}$$

$$t = 4{,}192$$

t tabel = 2,002

maka t hitung > t tabel = 4,192 > 2,002

Lampiran 27

Surat Keterangan telah Selesai Penelitian di SDIP Haji Muhammad Subandi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM H. M. SUBANDI
"SDIP H. M. SUBANDI"
Alamat : Kadipaten, Harjosari, Bawen Kabupaten Semarang
Telp.(0298) 523756 Kode Pos 50661 Email : sdiphmsubandi2003@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 400.3.5/111/ IX / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Alfiyah, S.Pd**
NIP	: -
NPSN	: 20320500
Nama Sekolah	: SDIP H. M. Subandi
Alamat Sekolah	: Ling, Kadipaten Rt 01 Rw IV Desa Harjosari, Kec. Bawen

Menerangkan bahwa:

Nama	: Dwi Aizah
NPM	: 22320030
Mahasiswa	: UNDARIS
Progam Study	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SDIP H. M. Subandi pada tanggal 27 Juli s.d 10 Agustus 2026 dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PLOGGING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDIP HAJI MUHAMMAD SUBANDI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan agar diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawen, 08 September 2026
Kepala SDIP H. M. Subandi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SDIP H.M. SUBANDI KECAMATAN BAWEN HAJI MUHAMMAD SUBANDI

Alfiyah, S.Pd

Lampiran 28

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol (Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok)



Pengerjaan *Pretest*



Pemberian Materi Pertemuan Pertama



Pengerjaan Soal Diskusi



Pemberian Materi Pertemuan Kedua



Pengerjaan Soal Diskusi



Pengerjaan *Posttest*

Lampiran 29

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen IVB (Metode *Plogging*)



Pengerjaan *Pretest*



Pemberian Materi Pertemuan Pertama



Pengerjaan Soal



Plogging



Pengerjaan *Posttest*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Aizah, lahir di Kabupaten Semarang pada tanggal 23 Februari 2003. Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Bapak Slamet Susanto dan Ibu Marni. Penulis bertempat tinggal di Dusun Gandekan, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Harjosari 02 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bawen dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah ditempuh di SMAN 1 Bergas dan diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memiliki pengalaman sebagai pengajar les privat yang telah dijalani selama kurang lebih tiga tahun. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendampingi siswa dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Plogging* Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDIP Haji Muhammad Subandi.